

**ANALISIS DAYA INGAT SISWA PADA
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV MI
AN NASHRIYAH LASEM REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

AYU HAMDANA OKTAVIANA

NIM: 1803096088

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

**ANALISIS DAYA INGAT SISWA PADA
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV MI
AN NASHRIYAH LASEM REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syara

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

AYU HAMDANA OKTAVIANA

NIM: 1803096088

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN NASHKAH

Nama : AYU HAMDANA OKTAVIANA
NIM : 1803096088
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS DAYA INGAT SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV MI AN NASHRIYAH LASEM REMBANG

Secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Desember 2022

Pembuat pernyataan



Ayu Hamdana O.

NIM: 1803096088

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-
7601295

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An
Nashriyah Lasem Rembang**

Penulis : Ayu Hamdana

Oktaviana

NIM 1803096088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 05 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Zulaikhah, M.Ag.

NIP: 197601302005012001

Penguji Utama I,

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP: 197101222005012001



Sekretaris Sidang / Penguji,

Nur Khikmah, M.Pd.I.

NIDN: 2020039201

Penguji Utama II,

Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP: 199101152019031013

Pembimbing,

Nur Khikmah, M.Pd.I.

NIP: 2020039201

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **Analisis Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang**

Nama : **Ayu Hamdana Oktaviana**

NIM : 1803096088

Jurusan : pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Nur Khikmah
NIDN. 2020039201

Motto Hidup

“Membahagiakan orang tua itu nomer satu”

ABSTRAK

Judul : ANALISIS DAYA INGAT SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS IV MI AN NASHRIYAH
LASEM REMBANG

Penulis : Ayu Hamdana Oktaviana

NIM : 1803096088

Daya ingat setiap anak tidak terlepas dari kemampuan otak untuk menyimpan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan daya ingat siswa serta faktor pendukung dan penghambat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV sudah tergolong cukup, dibuktikan guru harus menjelaskan sebanyak 4 kali. Terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang. Faktor pendukung daya ingat siswa yaitu kondisi lingkungan siswa, meminta siswa untuk bercerita, dan pemilihan strategi/metode pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat daya ingat siswa yaitu faktor genetik siswa, karakteristik materi, dan mood siswa yang naik turun.

Kata Kunci: *Analisis, Daya Ingat, Pembelajaran Fikih*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman SKB Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomer 0543b/B1987. Penyimpangan pebelusan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'a
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	y
ض	dh		

Bacaan maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kepada utusan Allah, Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nanti syafaatnya didunia dan akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “Analisis Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang” ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongi Semarang.

2. Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Walisongo Semarang sekaligus dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam perkuliahan sejak mahasiswa baru sampai penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Zainal Muttaqin, S.Ag selaku kepala sekolah MI An Nashriyah Lasem Rembang yang telah mengizinkan saya PPL dan Penelitian dengan respon yang baik, serta mendukung saya dalam proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Mohammad Ghofur, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih MI An Nashriyah Lasem Rembang yang meluangkan waktu untuk membantu saya dalam

mengumpulkan informasi berupa wawancara dan observasi sebagai kelengkapan data skripsi saya.

8. Seluruh guru yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di MI An Nashriyah Lasem Rembang.
9. Orang tua saya yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang, nasehat, dan motivasi dalam setiap langkah peneliti.
10. Saudara-saudaraku yang selalu mendoakan dan mendukung setiap proses saya.
11. Teman-teman seperjuangan Qurrotul Aini, Clarisa Nurul A.R, Lutfi Zakiyah, Nazila Nuril R, Siti Rokhmah, Muhammad Rizqi, Muhammad Ikhsan Baha'udin yang selalu mendengar cerita, keluh kesah dan perjalanan skripsi ini.
12. Semua teman PGMI angkatan 2018 terkhusus PGMI C 2018.
13. Tim KKN Mandiri Dari Rumah ke-13 Kelompok 1
14. Semua pihak yang telah membantu. Mendukung dan memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.

Kepada mereka, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapari kesempurnaan. Namun, peneliti berhaeap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Rembang, 15 Agustus 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ayu Hamdana O', with a stylized flourish at the end.

Ayu Hamdana O

NIM 1803096088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO HIDUP.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II DAYA INGAT SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN FIKIH.....	9
A. Daya Ingat Siswa.....	9
B. Pembelajaran Fikih.....	23
C. Kajian Pustaka.....	31
D. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Fokus Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Daya Ingat.....	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	59
B. Analisis Data.....	66
1. Daya Ingat Siswa.....	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	75

BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
C. Kata Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daya ingat merupakan kemampuan untuk menggunakan otak dalam menimbulkan kembali informasi maupun pengalaman yang pernah dialami. Pada siswa, kemampuan mengingat yang kurang baik akan berdampak pada keseharian siswa, sebab daya ingat itu sendiri perlu ditingkatkan dan dilatih. Madrasah sebagai tempat untuk belajar dan mendapatkan ilmu bertanggung jawab untuk mendidik anak, baik dalam pelajaran maupun bukan. Sebagai contoh, daya ingat sangat penting untuk digunakan dalam mengingat materi-materi pembelajaran di madrasah. Daya ingat setiap anak tidak terlepas dari kemampuan otak untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memory. Pada dasarnya, daya ingat ini berbeda-beda pada setiap orang berdasarkan banyak faktor seperti faktor keturunan atau memory anaknya sendiri, dan kebiasaan sehari-hari. Daya ingat

manusia itu pada umumnya berkembang pada masa pertumbuhan.¹

Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Sebab dalam pelajaran fiqih memikul tanggung jawab untuk dapat memotivasi dan kompensasi sebagai manusia yang memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah madhoh dan muamalah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Penjelasan tersebut, pembelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi

¹ Rizki Annisa, Dkk, “*Peningkatan Daya ingat dan Hasil Belajar Siswa Dengan Mind Mapping Method Pada Materi Listrik Dinamis*”. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) Volume 3 (No.01). Tahun 2018

² Totok Purwoto, “*Penggunaan Metode Peta Pemikiran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang*” . SKRIPSI. (Malan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), Hal 3

kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain ataupun lingkungannya. Maka dari itu dalam pembelajaran Fikih sangat membutuhkan kemampuan daya ingat bagi siswa dalam memahami, mengenal, menghayati dan menerima materi untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat dengan pendapat guru mata pelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang, yaitu bapak Ghofur, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran Fikih siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan cara praktik langsung. Misalnya sholat Dhuha, dengan mampraktekkan materi, pembelajaran siswa akan menjadi aktif dan juga bermakna karena dilakukan aktivitas bergerak menyebabkan siswa dapat memaksimalkan dirinya pada proses pembelajaran. Selain itu, ada kendala dalam upaya meningkatkan daya ingat siswa

pada mata pelajaran Fikih, yaitu beberapa siswa yang malu dan takut bertanya yang membuat siswa tersebut kurang memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan.”³

Dalam pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ingatan Bagi siswa kelas IV dalam pembelajaran Fikih sangat penting karena pada saat ujian siswa harus dapat mengolah ingatannya. Oleh karena itu daya ingat sangat berperan dalam proses pembelajaran, sehingga masalah tentang daya ingat harus diatasi dengan menggunakan pembelajaran yang mendukung berkembangannya kemampuan daya ingat siswa kelas IV dalam pembelajaran Fikih.

Pada mata pelajaran fikih, meningkatkan daya ingat ditujukan untuk mengembangkan kualitas berpikir siswa agar dalam proses perkembangan kognitifnya memperoleh peluang yang optimal untuk berkembang secara optimal pula. Pembelajaran Fikih yang akan dilakukan dapat terwujud secara efektif apabila disesuaikan dengan tingkat perkembangan

³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ghofur, S.Ag guru mata pelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang, pada hari Rabu 22 Juni 2022, pukul 11.30

anak. Materi fikih yang dipelajari oleh siswa secara optimal serta upaya guru dalam meningkatkan pemahaman kepada siswa, maka akan baik pula perkembangan kualitas daya ingat siswa. Ini mengandung arti bahwa belajar yang mengandung latihan berpikir merupakan hal yang mutlak bagi siswa, bila siswa tersebut menghendaki kualitas daya ingat yang lebih tinggi. Karena kemampuan daya ingat ini dapat mendorong perkembangan potensi-potensi lain yang ada dalam diri siswa.⁴

Daya ingat kelas IV MI AN Nashriyah Lasem Rembang, khususnya pada pembelajaran Fikih, merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran terutama dalam prestasi aksdemis. Oleh karena itu daya ingat harus diatasi dengan menggunakan pembelajaran yang efektif guna mendorong agar ingatan siswa dapat dioptimalkan dengan sebaik mungkin

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Daya Ingat Siswa Pada**

⁴ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafii*, (Jakarta : Almahira, 2010). Hal vii

Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang.?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis daya ingat pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang
 - b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis:
 - 1) Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberikan informasi pada pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

- 2) Hasil penelitian diharapkan mampu menjadikan pijakan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis daya ingat siswa kelas IV pada pembelajaran Fikih.
- b. Manfaat praktis:
- 1) Bagi Guru
 - a) Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu guru dalam menganalisis kemampuan daya ingat siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Diharapkan memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menjadi rujukan bagi guru untuk menganalisis daya ingat siswa.
 - 2) Bagi Siswa
 - a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat.
- 3) Bagi Madrasah
- a) Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang baik untuk perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

BAB II

DAYA INGAT SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN FIQIH

A. Daya Ingat Siswa

1. Definisi daya ingat

Daya ingat adalah suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan (Informasi) atau tanggapan maupun pengertian.¹ Daya ingat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terutama dalam proses pembelajaran dan peningkatan prestasi akademis anak. Dengan daya ingat yang baik maka prestasi akademis anak juga akan baik sedangkan daya ingat yang kurang akan berdampak pada prestasi anak, sehingga menyebabkan rasa percaya diri

¹ Rizky Hemas Soviani, Muh. Amir Masruhim, dan Ratna kusumawardani, “ANALISIS MINAT BELAJAR DAN DAYA INGAT SISWA YANG DIAJAR DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DAN METODE MIND MAPPING” Jurnal FKIP Unmul vol. 1 Tahun 2018

anak rendah akibat kalah bersaing dengan teman sekolahnya.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya adalah kejadian yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.³ Prinsip-prinsip meningkatkan daya ingat adalah kebenaran umum maupun individual yang di jadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak.⁴

Daya ingat yang baik akan membawa manfaat dalam seluruh kehidupan. Diantaranya akan dapat menyempurnakan peluang memperoleh kemajuan madrasah. Orang akan menghargai diri sendiri

² Wijar Prasetyo dan Shandy Asmowisnu Saputra, "PENGARUH SENAM OTAK TERHADAP DAYA INGAT ANAK KELAS V SEKOLAH DASAR" Jurnal Keperawatan vol. 6 Tahun 2017. Hal 37

³ Labora Sitingak, S.kp, M.Kep, Apriyanus Umbu Kadu, "FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MAHASISWA SEMESTER IV AKPER HUSADAKARYA JAYA TAHUN AKADEMIK 2015/1016" Jurnal Akademi keperawatan Husada Karya Jaya, vol 2, No 2, September 2016

⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Prinsip#:~:text=Prinsip%20adalah%20suatu%20pernyataan%20fundamental,pedoman%20untuk%20berpikir%20atau%20bertindak>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2022 pukul 15.00

perasaan jati diri akan dipercaya dengan beragam pengalaman kenangan.

Oleh karena itu sebelum membahas lebih jauh tentang tahap- tahap mekanisme daya ingat, jenis- jenis memori, faktor- faktor yang mempengaruhi daya ingat dan prinsip- prinsip meningkatkan daya ingat, maka di sini penulis terlebih dahulu mengemukakan definisi tentang daya ingat.

Pertama – pertama kita harus memahami apa sebenarnya ingatan dan bagaimana cara kerjanya, untuk itu kita akan memulai dengan mengulas beberapa gambaran umum tentang pengertian daya ingat. Ingatan merupakan proses biologis, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah hal yang membentuk jati diri manusia dengan makhluk hidup lainnya. Muhibbin Syah mengatakan bahwa ingatan adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan dan

pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya berpusat pada otak.⁵

Ingatan dalam kamus psikologi diartikan sebagai fungsi mental yang kompleks untuk mengingat kembali apa yang pernah dialami dan di pelajari dan bisa melakukan retention. Retention sendiri memiliki makna sebagai penyimpanan dalam ingatan terhadap sesuatu yang telah di pelajari supaya dapat recal. Recal artinya suatu tipe pengembalian ingatan di mana dengan isyarat minimum .seorang dapat mengingat kembali pengalaman atau informasi yang dipelajari sebelumnya.⁶

Menurut Abu Ahmadi ingatan adalah suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan/ tanggapan/ pengertian.⁷ Sedangkan Winkle berpendapat bahwa ingatan adalah suatu aktifitas kognitif,

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). Hal 72

⁶ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982). Hal 156

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta,1991), hal. 26

dimana manusia menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi dari daya ingat adalah kegiatan mental yang melibatkan fungsi otak yang terdiri dari menerima, memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang diperoleh oleh siswa dan mengingat sendiri itu dapat didefinisikan sebagai pengetahuan sekarang tentang masa lampau.

Di dalam Al –Qur’an juga terdapat surah yang berkaitan dengan kemampuan daya ingat. Salah satunya yaitu surah Al-A’ala yang berbunyi:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ١ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ٢ وَالَّذِي قَدَّرَ
فَهَدَى ٣ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ٤ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ٥ سَنُقْرِئُكَ
فَلَا تَنسَى ٦ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ٧ وَنُيَسِّرُكَ
لِلْيُسْرَى ٨ فَذَكِّرْ ٩ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَى ٩ سَيَذَكِّرْ مَنْ يَخْشَى ١٠
وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ١١ الَّذِي يُصَلِّي النَّازِعَاتِ الْكُبْرَى ١٢ ثُمَّ لَا يَمُوتُ
فِيهَا وَلَا يَحْيَى ١٣ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ١٤ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى
١٥ بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ١٦ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ١٧ إِنَّ هَذَا
لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ١٨ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ١٩

⁸ Winkle, *Psikologi Pengajaran* , (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hal. 42

Artinya: 1. Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi, 2. Yang menciptakan, lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya). 3. Yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk, 4. dan Yang menumbuhkan rerumputan, 5. lalu dijadikan-Nya (rumput-rumput) itu kering kehitam-hitaman. 6. Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa, 7. kecuali jika Allah menghendaki. Sungguh, Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. 8. Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat), 9. oleh sebab itu berikanlah peringatan, karena peringatan itu bermanfaat, 10. orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, 11. dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya, 12. (yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka), 13. selanjutnya dia di sana tidak mati dan tidak (pula) hidup. 14. Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman), 15. dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia shalat. 16. Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih

kehidupan dunia, 17. padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal. 18. Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, 19. (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa.⁹

Allah SWT tidak ingin meninggalkan pikiran atau hari yang dipenuhi dengan Kitab Allah dan cahaya firman-Nya, dan kemudian menggantinya dengan kebodohan atau penyakit demensia. Sebaliknya, Allah akan membuat orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan para penghafalnya selalu memiliki daya ingat samapi meninggal dunia.

Seperti dalam surat Al – A'la ayat 15 yang menjelaskan tentang keberuntungan bagi orang yang beriman yang selalu mengingat nama Tuhannya setiap waktu, baik lapang maupun sempit, lalu dia menunaikan salat dengan

⁹ Al – Qur'an Terjemah. *departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

khushyuk dan sempurna sebagai tanda penghambanya kepada Allah.¹⁰

2. Indikator Daya Ingat

Proses mengingat pada umumnya dipandang terdiri atas tiga tahap yaitu sebagai berikut :

a. Menerima cepat (*acquisition*)

Yakni tahap memakai bahan / materi pertama kali menghadapi bahan tersebut memakai berarti memasukkan informasi ke dalam otak. Dalam tahap memasukan, kesan-kesan yang diterima dan dipelajari baik secara langsung maupun secara sadar / tidak sadar. Pada tahap memasukkan informasi terjadi pula proses encoding. Encoding adalah proses untuk mengubah sinyal ke dalam bentuk yang dioptimasi untuk keperluan transmisi data atau penyimpanan data.¹¹

¹⁰ Nashih Nashrullah, surah Al – Qur'an yang Membantu Untuk Menguatkan Ingatan, diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/r112ns320/surat-alquran-yang-membantu-untuk-menguatkan-ingatan>, pada 02 Januari 2023 pukul 16.00

¹¹ Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia, memori <http://id.wikipedia.org/wiki/memori>. Di akses pada Minggu, 19 Juni 2022. Pukul 10:00

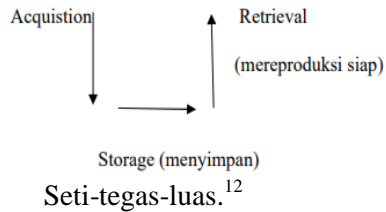
b. Menyimpan (*storage*)

Yaitu menyimpan materi tersebut waktu diperlukan. Setelah encoding selesai dilakukan, maka penyimpanan dapat dilakukan pada waktu tertentu. Pada tahap ini terjadi penyimpanan beberapa catatan, kesankesan yang telah diterima dari pengalaman sebelumnya.

c. Memproduksi (*retrieval*)

Yakni mengeluarkan kembali materi tersebut pada waktu di perlukan. Tahap ini merupakan tahap mengulang atau mengingat kembali pengalaman yang telah disimpan dalam otak, batasan tersebut menunjukkan infomasi tidak hanya disimpan saja, tetapi harus dipanggil kembali dan bisa disebut juga pengaktifan kembali hal- hal yang telah didapatkan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka apa yang telah di kemukakan itu dapat di selesaikan seperti pada bagan yang terdapat di bawah ini.

Fungsi serta sifat-sifat ingatan



Keterangan:

Tahap pertama yang dilalui dalam kemampuan mengingat yaitu memasukkan pesan atau informasi, kemudian menyimpan ingatan yang mengacu pada cara individu untuk mempertahankan informasi yang sudah disimpan dalam memori. Setelah informasi yang diterima tersimpan kedalam memori, maka tahap yang terakhir yaitu mengingat kembali informasi yang telah didapat, tahap ini mengacu informasi yang sudah disimpan didalam memori.

3. Jenis-jenis Memori

Memori terbagi menjadi dua berdasarkan tingkatannya, yaitu memori jangka pendek (*short*

¹² Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal.44

term memory) dan memori jangka panjang (*long term memory*).

a. Memori Jangka Pendek

Memori jangka pendek adalah memori yang dapat mengingat informasi hanya untuk beberapa saat saja dan beberapa jam kemudian akan mengalami kesulitan untuk mengingatnya. Memori jangka pendek, meskipun begitu memori jangka pendek memiliki peranan yang cukup penting dalam pemrosesan memori.

Memori jangka pendek atau *short term memory* merupakan ingatan tentang fakta, kata, bilangan, huruf, atau informasi kecil lainnya yang bertahan selama beberapa detik sampai satu menit atau lebih pada suatu waktu.¹³ Pada memori jangka pendek informasi yang dibutuhkan langsung tersedia sehingga seseorang tidak perlu mencari informasi tersebut di ingatan seperti halnya memori jangka panjang.

Indikator memori jangka pendek yaitu:

¹³ Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat* (Jakarta Selatan: PT. tangga Pustaka, 2008). Hal. 10

- 1) Informasi pada jangka pendek merupakan memori yang disadari.
- 2) Informasi cepat diakses.
- 3) Durasi pada memori jangka pendek sangat singkat.
- 4) Kehilangan informasi dapat dicegah apabila dilakukan pengulangan.
- 5) Informasi dapat dipotong atau diubah menjadi hal yang lebih familiar agar meningkatkan kapasitas.¹⁴

Contoh jangka panjang yaitu:

1. Dalam Mengingat Nomor Telepon
2. Kasus Dalam Memori Kerja
3. Kasus Dalam Memori Perantara
4. Model Memori Menurut Cowan
5. Kasus Tentang Tugas Rentang Membaca¹⁵

b. Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang adalah tempat pembelajar menyimpanan pengetahuan dan

¹⁴ Robert L. Mathis. *Human Resour Management*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

¹⁵ Rini Sabarini, 5 contoh memori jangka panjang, diakses dari <https://dosenpsikologi.com/contoh-kasus-memori-jangka-pendek>, pada 02 januari 2023 pukul 17.00

keyakinan pengetahuan dan keyakinan umum mereka tentang dunia, hal yang telah mereka pelajari di sekolah dan ingatan mereka tentang berbagai peristiwa dalam kehidupan pribadi mereka. Memori jangka panjang merupakan tempat penyimpanan ingatan berbagai hal dan memiliki sifat saling menghubungkan.

Contoh dari memori jangka panjang yaitu:

1. Episodic Memory
2. Procedural Memory
3. Semantic Memory
4. Memori Otobiografis
5. Memori Sensoris¹⁶

Manusia dapat memiliki ingatan yang kuat karena kemampuan memori jangka panjangnya bagus. Mereka dapat memindahkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dipelajari.

Kemampuan untuk mengingat masa lalu dan menggunakan informasi tersebut untuk

¹⁶ Rini Sabarini, 5 contoh memori jangka panjang, diakses dari <https://dosenpsikologi.com/contoh-memori-jangka-panjang>, pada 02 januari 2023 pukul 17.00

dimanfaatkan saat ini merupakan fungsi dari memori jangka panjang. Sistem memori jangka panjang memungkinkan kita untuk seolah-olah hidup dalam dua dunia, yaitu dua masa lalu dan saat sekarang ini dan oleh karenanya kemungkinan kita untuk memahami tanpa henti dari pengalaman langsung. Hal-hal yang paling istimewa dari memori jangka panjang adalah kapasitasnya yang tidak terbatas dan durasinya yang seolah-olah tak pernah berakhir.

Informasi dalam memori jangka pendek akan berubah ke dalam memori jangka panjang apabila informasi tersebut telah tersimpan dalam memori jangka pendek cukup lama. Beberapa pengalaman dapat diingat lebih baik dari yang lain, seperti peristiwa yang sangat menggembirakan atau bahkan peristiwa yang sangat traumatis. Informasi-informasi dalam sistem memori jangka panjang tidak memerlukan pembuatan suatu jaringan baru, namun disimpan dalam organisasi yang telah ada.

Kapasitas dan durasi memori jangka panjang secara umum tidak terbatas.

Karakteristik utama dalam ingatan jangka panjang yaitu:

- 1) Kapasitas memori jangka panjang tidak terbatas dan durasinya tanpa akhir.
- 2) Informasi yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang akan bertahan dalam jangka waktu yang lama apabila dilakukan pengulangan mengingat-ingat secara terus-menerus.¹⁷

Informasi yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang akan bertahan dalam jangka waktu yang lama apabila dilakukan pengulangan dan mengingat-ingat secara terus-menerus.¹⁸

B. Pembelajaran Fiqih

1. Definisi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

¹⁷ Magna Bhinney. *Struktur dan Proses Memori*. Bulletin Psikologi. 16(2).2008. hal.85-87

¹⁸ Magna Bhinney. *Struktur dan Proses Memori*. Bulletin Psikologi. 16(2). 2008. Hal 85-87.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dalam situasi, dan suatu suasana kegiatan guru dan siswa yang disebut interaksi edukatif.¹⁹

Inti dari pendidikan yaitu berada dalam ruang kelas, lebih khusus lagi ada dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit peserta didik yang menjadi korban salah ajar (mal teaching). Contohnya strategi pembelajaran yang kurang memperhatikan gaya belajar peserta didik. Dan salah satu tujuan dari pembelajaran adalah menghasilkan peserta didik yang mampu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dengan cara - cara paling baik, cepat dan tepat. Pemecahan masalah dapat dianggap sebagai metode pembelajaran tempat peserta didik berlatih memecahkan masalah. Masalah tersebut dapat datang dari guru, kehidupan sehari - hari yang dilewatinya, dan berbagai sumber

¹⁹ Nisfu Ema Fatimah dan Nurodin Usman, *“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MI AL ISLAM TONOBOYO KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG”* Jurnal TARBIYATUNA, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017 Hal. 11

lainnya. Pengacuan masalah mengacu fungsi anak, mengembangkan daya pikir secara kreatif untuk mengenali masalah dan mencari alternatif pemecahannya. Untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, diperlukan strategi dan taktik yang tepat²⁰

Fikih merupakan cabang ilmu keislaman yang mengkaji hukum syariat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan antar manusia (*hablum minannas*). Kata “fikih” sendiri secara bahasa berarti “paham”. Awal mulanya fikih mempunyai pengertian yang luas, yaitu pemahaman yang mendalam terhadap islam secara utuh. Definisi ini berlaku pada masa generasi sahabat dan tabi’i. Selanjutnya pada masa Muta’akhirin (abad IV-XII H), fiqih mengalami penyempitan makna,

²⁰ Miftakhul Muthoharoh, “*Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah dalam Mata Pelajaran Fikih di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah*” Tasyri’: Jurnal Tarbiyah –Syari’ah Islamiyah E-ISSN:2252-4436P-ISSN: 2654-6132Vol. 29 No. 01 April 2022. Hal 21

menjadi “pengetahuan hukum syara’ yang bersifat yang bersumber dari dalil-dalil yang spesifik”.

Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Sedangkan menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs. Nazar Bakry ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelangnya pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, dan semasyarakat, dan seumum manusia.²¹

Sedangkan jika dikaitkan dengan pembelajaran yang mana pembelajaran diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi, yang berpengaruh terhadap pemahaman. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Fiqih merupakan proses memahami ilmu keislaman yang mengkaji hukum syariat

²¹Mohammad Rizqillah Masykur, “*METODOLOGI PEMBELAJARAN FIQIH*” Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019 Hal. 34

yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan antar manusia (*hablum minannas*).²²

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia

²² Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafii*, (Jakarta : Almahira, 2010). Hal vii

itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

a. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

b. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi

Lulusan mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah ialah peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam ,mengetahui tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqh ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqh muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²³

²³ Afninti Loka Puspita, “Telaah Kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah”, <http://varossita.blogspot.com/2010/10/html> , 2, 8, 2017

4. Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Sedangkan materi yang khusus kelas IV yaitu berani khitan, tanda-tanda baligh, mandi wajib setelah haid dan ihtilam, shalat jum'at, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat idain.²⁴ Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.²⁵

²⁴ Siti Nutul Anjumil Muniroh “*Buku Fiqih MI Kelas 4*”, Tahun 2020

²⁵ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Al-Makrifat*, 4, No 2, (Oktober 2019), 36.

C. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topic atau relevansi dengan penelitian ini. Hal ini dimaksud untuk menghindari kesamaan atau pengulangan terhadap peneliti sebelumnya, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dini Fitriani dan Ifdil Mahasiswa Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia (2019) yang berjudul “PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA”.²⁶ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam proses belajar seorang siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan tertentu. Daya ingat seorang siswa harus kuat agar siswa itu mampu menerima pelajaran menyimpannya dan mengeluarkannya ketika ia membutuhkan. Pada kenyataannya siswa sering mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mengingat pelajaran yang telah lalu baik hal itu disebabkan oleh beberapa faktor. Siswa yang

²⁶Fitriani dini, Ifdil, "Peran Konselor dalam Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3.1 (2018). Hal 24-28.

mengalami kesulitan belajar perlu diberikan perhatian oleh konselor sekolah. Peran konselor meningkatkan dalam meningkatkan daya ingat ini dapat juga dilakukan dengan layanan-layanan yang ada di bimbingan dan konseling.

Persamaannya adalah meneliti tentang daya ingat siswa. Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah penelitian lebih fokus daya ingat siswa pembelajaran Fiqih kelas IV dan penelitian sebelumnya fokus peran konselor dalam meningkatkan daya ingat siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ike Anggriyani, Nurlina Ariani Hrp mahasiswa Universitas Labuhanbatu, Jalan Sisingamangaraja (2021) yang berjudul “PENINGKATAN DAYA INGAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENGGUNAAN TEKNIK MNEMONIC PADA KELAS XI MAS AL-BARAKAH”.²⁷ Dalam penelitian tersebut dijelaskan

²⁷ Anggriyani Ike, Ariani Nurlina. *"Peningkatan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Penggunaan Teknik Mnemonic Pada Kelas XI MAS Al-Bakarah."* *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4.3 (2021). Hal 657-666.

bahwa penelitian tersebut menggunakan metode penelitian pre-eksperimen untuk mengetahui peningkatan daya ingat siswa kelas XI MAS Al-Barakah terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan teknik mnemonic. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI MAS Al-Barakah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa test uraian sebanyak 7 soal yang telah disesuaikan dengan indikator daya ingat. kemudian test uraian ini diberikan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Group Post test-Re Test. Namun sebelum pada penelitian posttest dan re test terlebih dahulu diberikan test pretes untuk mengetahui daya ingat siswa. Sehingga, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan daya ingat siswa kelas XI MAS Al-Barakah terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan teknik mnemonic.

Persamaannya adalah meneliti tentang daya ingat siswa. Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah penelitian lebih fokus daya ingat siswa pembelajaran Fiqih kelas IV dan penelitian sebelumnya fokus peningkatan daya ingat siswa

pembelajaran matematika dengan menggunakan teknik mnemonic paada kelas IX.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, dan M.Faizal Sandiyansah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang (2020) yang berjudul “ANALISIS MENGENAI CIRI-CIRI BELAJAR SISWA SD YANG MEMILIKI KEMAMPUAN DAYA INGAT TINGGI”.²⁸ Dalam penelitian tersebut Menggunakan metode observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Seorang siswa yang memiliki daya ingat tinggi biasanya memiliki beberapa ciri dan kebanyakan siswa yang memiliki daya ingat tinggi sangat aktif dalam melakukan sesuatu, berbeda dengan siswa yang pasif dan masih malu-malu dalam berinteraksi/bersosialisasi sesama temannya dan selalu bertanya secara kritis mengenai banyak hal. Namun, seorang anak yang pasif bisa dilatih untuk bisa aktif agar ia lebih berani berbicara di depan teman-temannya. Sehingga fokus pada penelitian ini

²⁸Syariah Eva Nur, Mahromiyati Mia. *"Analisis Mengenai Ciri-ciri Belajar Siswa SD yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi."* NUSANTARA 2.1 (2020). Hal 71-74.

ada pada ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan daya ingat tinggi dan cara melatih siswa agar memiliki daya ingat tinggi.

Persamaannya adalah meneliti tentang daya ingat siswa. Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah penelitian lebih fokus daya ingat siswa pembelajaran Fiqih kelas IV dan penelitian sebelumnya fokus analisis mengenai ciri-ciri belajar siswa sd yang memiliki kemampuan daya ingat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Karunia Yulinda Khairiyah mahasiswa UNESA Surabaya (2019) yang berjudul “STRATEGI MEDIA PEMBELAJARAN RITATOON UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT GERAKAN SHOLAT SISWA TUNAGRAHITA RINGAN.”²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan daya ingat gerakan sholat dan doa pada anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah menggunakan media ritatoon. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Pra Eksperimental

²⁹Karunia Yulinda Khairiyah. “*Strategi Media Pembelajaran Ritatoon Untuk Meningkatkan Daya Ingat Gerakan Sholat Siswa Tunagrahita Ringan.*” *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies* Volume III, Nomor 1, Juni 2018 4.1 (2019). Hal 29-29.

dalam bentuk desain *One Pretest Posttest*. Instrumen penelitian adalah tes tertulis dan tes kinerja. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji anova tes tulis memperoleh hasil sig. 0,000. Karena nilai exact sig. < taraf nyata ($\alpha = 0,05$), dan hasil uji anova tes kinerja memperoleh hasil sig. 0,001. Karena nilai exact sig. < taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak. Yang artinya strategi media pembelajaran ritatoon dapat meningkatkan daya ingat gerakan sholat siswa tunagrahita ringan kelas V.

Persamaannya adalah meneliti tentang daya ingat siswa. Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah penelitian lebih fokus daya ingat siswa pembelajaran Fiqih kelas IV dan penelitian sebelumnya fokus stratrgi media pembelajaran ritatoon untuk mengingkatkan daya ingat gerakan sholat siswa tunahrahita ringan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Apriliantika, Mochammad Ahied, dan Irsad Rosidi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* DENGAN BANTUAN *MIND MAPPING*

TERHADAP MOTIVASI DAN DAYA INGAT SISWA”.³⁰ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan bentuk *none equivalent group design*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode angket dan tes hasil belajar. Penelitian ini menghasilkan pengujian hipotesis daya ingat siswa diperoleh nilai $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$ ($-8,225 < 2,039 < 8,225$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *advance organizer* dengan bantuan *mind mapping* terhadap daya ingat siswa.

Persamaannya adalah meneliti tentang daya ingat siswa. Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah penelitian lebih fokus daya ingat siswa pembelajaran Fiqih kelas IV dan penelitian sebelumnya fokus implementasi model pembelajaran *advance organizer* dengan bantuan *mind mapping* terhadap daya ingat siswa.

³⁰ Dewi Apriliantika, Mochammad Ahied, dan Irsad Rosidi. “Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Bantuan Mind Mapping Terhadap Motivasi Dan Daya Ingat Siswa.” *Natural Science Education Reseach* 2.1 (2018). Hal. 48-58.

D. Kerangka Berfikir

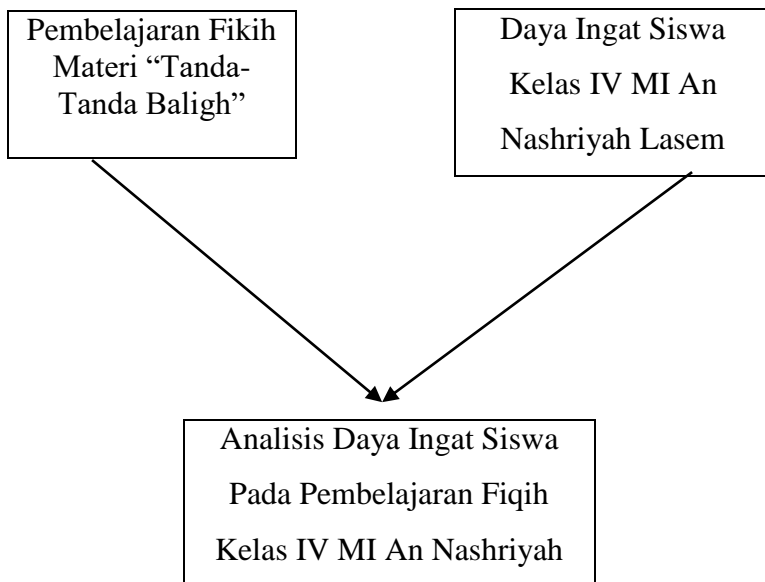
Kemampuan mengingat merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Mengingat dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peserta didik membutuhkan kemampuan mengingat yang baik untuk memudahkan dalam pembelajaran di sekolah maupun kegiatan dalam keseharian.

Daya ingat merupakan kemampuan peserta didik untuk menggunakan otak dalam menimbulkan kembali informasi maupun pengalaman yang pernah dialami. Kemampuan mengingat yang kurang baik akan berdampak pada keseharian peserta didik, sebab daya ingat itu sendiri perlu ditingkatkan dan dilatih. Sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mendapatkan ilmu bertanggung jawab untuk mendidik anak, baik dalam pembelajaran maupun bukan. Sebagai contoh, daya ingat sangat penting untuk digunakan dalam mengingat materi-materi pembelajaran di sekolah.³¹

³¹ Rizki Annisa, Dkk, “Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa Dengan Mind Mapping Method Pada Materi Listrik Dinamis”. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) Volume 3 (No. 01), Tahun 2018. Hal 20.

Upaya peningkatan daya ingat peserta didik di sekolah dasar memerlukan adanya kesadaran dari para guru untuk mengubah cara penyampaian materi pembelajaran, dari yang tidak bervariasi menjadi yang menarik minat serta perhatian anak didik. Guru perlu menggali potensi diri untuk meragamkan kegiatan pembelajaran demi meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mencari tahu kemampuan daya ingat siswa dalam menerima materi pada mata pelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang. Peneliti menjelaskan kerangka berfikir dengan skema yang dapat dilihat sebagai berikut:



Dalam penelitian ini, Pembelajaran Fiqih materi Tanda – Tanda Baligh sangat diperlukan kemampuan daya ingat bagi siswa kelas IV MI An Nashriyah. Fokus dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan daya ingat siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang. Untuk mengetahui tingkat kemampuan daya ingat siswa pada pembelajaran Fiqih materi Tanda-Tanda Baligh maka diperlukan analisis sehingga hasil akhirnya diketahui bagaimana tingkat kemampuan daya ingat siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang dalam menerima materi pada mata pelajaran Fiqih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian lapangan yang disebut *Field research*, maksud dari penelitian lapangan kualitatif adalah penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis (dokumen).¹ Sedang Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa, Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).²

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

¹ Robert Bogdan dan Taylor. Pengantar Metode Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). Hal 72

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). Hal 4.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna.³

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melukiskan dan melaporkan suatu keadaan, objek atau peristiwa secara apa adanya berupa fakta.⁴ Dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁵ Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti di MI An Nashruiyah Lasem Rembang adalah pendekatan deskriptif..

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI An Nashriyyah yang terletak di Jalan Sunan Bonang No 03 , Rt 03 Rw 03, Desa Ngemplak, Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, (59271), Indonesia.

³ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hal 67.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991). Hal 102.

⁵ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012). Hal 51.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 - 31 Agustus 2022 tahun pelajaran 2022/2023. Tanggal 15-20 Agustus 2022 wawancara dengan guru kelas IV, Kepala sekolah , dan guru mata pelajaran. Tanggal 22-31 Agustus 2022 observasi dengan guru mata pelajaran dan siswa kelas IV MI An Nashriyah.

C. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data yang diperoleh berupa empirik dan berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukungnya dan sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan dengan cara langsung diberikan kepada pengumpul data. Peneliti pada sumber data primer menggunakan hasil observasi, hasil

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal 108.

wawancara, dan dokumentasi daya ingat siswa pada pembelajaran fikih dengan guru mata pelajaran, wali kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti melakukan penelusuran terhadap buku-buku atau jurnal yang masih berhubungan dengan penelitian.⁷

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.

⁷ Mamik, *Metodologi kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014). Hal 103.

Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan – angan tentang sesuatu hal yang akan dicari dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap hal-hal yang akan diteliti. Atau pengamatan langsung untuk memperoleh data. Menurut Suharsimi Arikuntoro bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.⁸ Observasi di kelas 4 MI An Nashriyah, peneliti mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian selama penelitian. Peneliti nantinya meneliti proses pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas maupun di luar kelas dan mengamati kegiatan guru yang nantinya dapat dikaitkan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

⁸ Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal 156.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data penunjang diantaranya, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana atau data lain yang diperlukan.

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV mengenai daya ingat siswa, probematika faktor penghambat dan pendukung dalam daya ingat siswa pada pelajaran Fiqih kelas IV di MI An Nashriyah Lasem Rembang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 240.

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengelompokkannya ke dalam suatu kategori, menguraikan ke bagian-bagian, melakukan sintesis, merangkai ke dalam pola, memisahkan dan memilih mana yang penting dan tidak penting, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik peneliti maupun pembaca.¹⁰

Teknik analisis data di lapangan yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman. Menurut pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah melakukan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menentukan tema, mencari pola dan mengkategorikan sehingga peneliti memiliki gambaran yang jelas, membuang data yang tidak diperlukan. Dapat diambil kesimpulan bahwa mereduksi data sama saja dengan menyederhanakan data yang diperoleh selama di

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Hal 243-244

lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

Peneliti memilih data yang didapatkan melalui pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dari mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian, bagan, grafik, dan sejenisnya sehingga mudah dipahami pembaca. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi di lapangan.

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti memilih data yang sesuai penelitian yaitu tentang daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih MI An Nashriyah Lasem Rembang. Kemudian data yang sudah dipilih disajikan dalam bentuk uraian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan verifikasi data dari hasil kumpulan dan analisis data yang telah dilakukan

di langkah sebelumnya. Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih MI An Nashriyah Lasem Rembang yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data. Sehingga pada tahap ini akan didapatkan kesimpulan akhir dari penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Daya ingat kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang, khususnya pada pembelajaran Fikih, merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena daya ingat berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan guru pada pembelajaran Fikih serta alat yang harus di gunakan dalam pembelajaran adalah otak, yang dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu kemampuan kreatif, kemampuan berpikir/nalar, dan kemampuan mengingat.

Bagi kelas IV, Ingatan sangat penting sekali karena pada saat ujian sekolah harus mengolah ingatannya. Oleh karena itu sangat penting daya ingat terhadap proses pembelajaran, sehingga masalah tentang daya ingat harus diatasi dengan menggunakan pembelajaran yang efektif guna

mendorong agar ingatan siswa dapat dioptimalkan dengan sebaik mungkin.¹

Oleh karena itu, untuk menjadi siswa yang cerdas juga perlu memiliki daya ingat yang baik pula. Daya ingat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terutama dalam proses pembelajaran dan peningkatan prestasi akademis siswa, khususnya pada pembelajaran Fikih siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang. Dengan daya ingat yang baik maka prestasi akademis siswa juga akan baik sedangkan daya ingat yang kurang akan berdampak pada prestasi siswa, sehingga menyebabkan rasa percaya diri anak rendah akibat kalah bersaing dengan teman sekelasnya. Untuk mencapai semua itu diperlukan proses integrasi otak yang optimal. Dengan mengoptimalkan penggunaan seluruh fungsi otak dapat dioptimalkan, tetapi tidak semua kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang mampu melakukannya.

¹ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Zainal Muttaqin, S.Ag kepala sekolah pada 15 Agustus 2022 pukul 10.20

Setiap siswa pada kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang memiliki daya ingat yang berbeda-beda, khususnya pada pembelajaran Fikih. Tergantung bagaimana siswa itu mampu merespon stimulus berupa informasi. Kemampuan mengingat menandakan bahwa dapat menyimpan serta menimbulkan kembali apa yang telah diketahui sebelumnya.² Beberapa anak yang telah cepat menangkap materi karena tertolong anak yang cerdas, ada juga yang lambat sehingga membutuhkan waktu untuk menerima dan memahami materi. Siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang yang memiliki kemampuan ingatan yang kurang/rendah biasanya guru memberikan pemahaman lagi, siswa disuruh maju dan diberi perhatian yang lebih supaya bisa mengejar ketertinggalan.³ Oleh sebab itu, guru dituntut dalam berinovasi untuk menciptakan

² Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Zainal Muttaqin, S.Ag kepala sekolah pada 15 Agustus 2022 pukul 10.20

³ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Zainal Muttaqin, S.Ag kepala sekolah pada 15 Agustus 2022 pukul 10.20

kebutuhan daya ingat siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang.

Untuk mendukung kemampuan daya ingat siswa pada kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang mengadakan program khusus setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, yaitu:

- a. Pembiasaan hafalan surah-surah pendek.
- b. Hafalan Asmaul Husna.⁴

Dalam Pembelajaran, biasanya guru memakai cara atau metode yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan bosan, kemudian guru mengulang kembali materi-materi pertemaun yang lalu agar siswa selalu Ingat.⁵

Daya ingat sangat penting sekali karena daya ingat siswa merupakan salah satu faktor yang sangat erat hubungannya dengan hasil dan prestasi belajar siswa. Dengan mengupayakan kemamouan daya ingat siswa diharapkan dapat membentuk siswa yang mempunyai jati diri dan

⁴ Hasil Observasi di MI An Nashriyah Lasem Rembang 2022 pukul 07.30-09.30

⁵ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

karakter yang kuat sehingga siap menghadapi pertumbuhan globalisasi. Seiring bertambahnya waktu maka materi yang dipelajari membutuhkan pemahaman dan daya ingat yang optimal.⁶

Dalam mengoptimalkan kemampuan daya ingat siswa kelas IV pada Pembelajaran Fikih, guru menggunakan 4 upaya yaitu:

1) Tanya Jawab

Dengan Tanya jawab dapat mengukur kemampuan daya ingat siswa dan juga memperkuat pemahaman. Pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang, guru melakukan Tanya jawab pada awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Ketika awal pembelajaran, guru menanyakan materi pada pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan tuuan siswa akan sellau mengingat materi yang sudah dipelajari. Sedangkan, di akhir pembelajaran dilakukan Tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari pada hari itu.

⁶ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

Pada materi tanda-tanda baligh, di akhir pembelajaran dilakukan sesi Tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Baik dijawab secara individu maupun bersama-sama.⁷

2) Praktek

Dengan mempraktikkan materi, pada materi tanda-tanda baligh, pembelajaran akan menjadi aktif dan juga bermakna karena dilakukan aktivitas bergerak yang menyebabkan siswa dapat memaksimalkan dirinya pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat cocok dengan kurikulum saat ini seperti pembelajarannya berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator untuk membantu proses pembelajaran siswa, guru berperan membantu membantu siswa untuk menciptakan pengalaman belajar, menciptakan lingkungan belajar dan membantu proses belajar yang selaras dengan kebutuhan dan keinginan.

⁷ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

Dengan melakukan praktek, guru dapat mengamati secara langsung dan membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam mempraktekkan sholat, baik pengucapan lafal, gerakan sholat, dan tata cara sholat.

Siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang cenderung pasif dalam berpartisipasi mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa takut. Kemudian guru meminta untuk mempraktekkan dengan cara menunjuk siswa yang berprestasi atau anak yang aktif untuk melakukan praktek dengan tujuan memancing teman-temannya yang lain agar anak yang pasif bisa berantusias juga. Sehingga seiring berjalan waktu mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3) Memberi Penguatan dan Kesempatan di Akhir Pembelajaran

Dalam pembelajaran Fikih kelas IV pada materi Tanda-Tanda Baligh, diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan kembali dan menutup dengan kesimpulan. Hal tersebut dapat membuat daya ingat siswa

lebih optimal terhadap materi yang sudah dipelajari.⁸ Guru memberikan point-point pada materi Tanda-Tanda Baligh yaitu:

- a) Tanda-Tanda Baligh
- b) Haid
 - 1. Pengertian Haid
 - 2. Waktu terjadinya haid
 - 3. Hal-hal yang Dilarang Perempuan sedang Haid
- c) Mimpi Basah
 - 1. Terjadinya Mimpi Basah
 - 2. Hal-hal yang dilarang bagi orang yang sedang junub (mengalami mimpi basah)

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa kemampuan daya ingat siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang sudah tergolong cukup, hal ini terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung pada materi Tanda-Tanda Baligh, siswa juga dapat

⁸ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

memahami materi yang diterima. Siswa juga merespon Tanya jawab bersama-sama atau satu persatu, tetapi masih ada beberapa siswa yang menjawab kurang tepat, sehingga perlu mengingat-ingat kembali sampai jawabannya benar. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang diterima.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Dari hasil penelitian, diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan daya ingat siswa kelas IV MI An Nashriya Lasem Rembang dalam pembelajaran Fikih:

a. Faktor Pendukung

1) Kondisi Lingkungan Siswa

Orang tua memiliki peran besar untuk perkembangan daya ingat anak seperti membacakan cerita atau dongeng, mengajak berbicara, bermain bersama anak dan mengajarkan ngaji Juz Amma sesuai dengan kelasnya, bermain sesai

dengan jam yang sudah di tentukan oleh orang tua.

Bimbingan merupakan salah satu cara untuk seseorang yang memiliki masalah tertentu agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan baik. Melaksanakan proses bimbingan terhadap individu atau suatu kelompok individu agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta mengarahkan dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Maka perlu memperhatikan unsur-unsur bimbingan seperti adanya pembimbing, terbimbing, metode, materi dan tujuan. Bimbingan dan pertolongan ini, baik mengenai aspek jasmaniyah maupun aspek rohaniahnya menuju ketingkat kedewasaan anak.⁹

Di sekolah guru hanya sebatas jembatan bagi siswa. Lingkungan juga berpengaruh dalam mendukung perkembangan daya ingat siswa. Dengan

⁹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2008), hal 2.

meminta siswa untuk menceritakan kenangan dilingkungan terkait materi yang dipelajari apabila siswa tersebut kurang paham, misalkan pada materi Tanda-Tanda Baligh, guru meminta siswa untuk bertanya dengan saudara atau teman yang sudah paham Tanda Tanda Baligh. Bisa langsung bertanya atau mengamati langsung dengan orang-orang terdekat mereka. Jadi daya ingat mereka lebih optimal.¹⁰

2) Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Kondisi lingkungan keluarga sangatlah penting, seperti menanyakan gimana disekolahan dan menyuruhnya untuk belajar setiap malam tidak hanya untuk mengerjakan tugas atau ulangan tapi belajar yang sudah diberikan materi pertemuan kemarin. Menyuruh mengaji dan menghafalkan juz 30 bagi anak-

¹⁰ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

anaknya juga sangat berpengaruh. Untuk keluar hanya hari-hari tertentu saja dan mendapatkan ijin dari orang tuanya.

3) Meminta siswa untuk bercerita

Dalam pelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang, upaya guru dalam mengoptimalkan daya ingat terhadap materi dengan cara meminta siswa untuk bercerita pengalamannya yang berkaitan dengan materi Fikih yang telah dipelajari. karena dengan bercerita dapat membantu mengembangkan daya ingat. ceita adalah alat yang baik karena siswa dapat menggambarkan sebuah peristiwa di otak mereka sehingga kemampuan daya ingat menjadi optimal.¹¹

4) Pemilihan Strategi/Model Belajar

Untuk menjunjung kebutuhan daya ingat siswa, penerapan stategi atau model sangatlah pentiangu. Guru dituntut untuk berinovasi dalam upaya menciptakan

¹¹ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

pembelajaran yang aktif dan tidak membuat siswa bosan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah menggunakan strategi atau dengan cara Tanya jawab dan juga praktek ketika proses pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat siswa.¹²

b. Faktor penghambat:

1) Faktor Genetik Siswa

Kecatatan genetic yang dialami oleh siswa dapat mempengaruhi perkembangan daya ingat siswa. Masalah kesehatan genetic dapat membatasi interaksi anak terhadap lingkungan belajar.¹³

2) Karakteristik Materi

Karakteristik materi mempengaruhi besar kecilnya nilai daya ingat siswa. Berdasarkan hasil

¹² Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

¹³ Hasil Observasi di MI An Nashriyah Lasem Rembang 2022 pukul 07.30-09.30

penelitian, menunjukkan bahwa retensi dipengaruhi oleh karakteristik materi yakni tingkat kesukaran materi pada kategori kognitif tingkat tinggi atau rendah.

Dari hasil penelitian, diketahui ada beberapa materi yang sulit dipahami dan sulit di ingat oleh siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang, yaitu pada materi Ihtikam karena pada materi Ihtikam dan tanda-tanda baligh kebanyakan siswa belum mengalami Ihtikam. Seperti sejarah pensyariatan Khitan, pengertian khitan, tujuan dan manfaat khitan, hukum pelaksanaan khitan, usia pelaksanaan Khitan, dan hikmah khitan.¹⁴ Tanda-tanda baligh seperti tanda-tanda baligh, Haid, mimpi basah. Istilah-istilahnya

¹⁴ Hasil Buku Paket Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV pada 10 Oktober 2022

juga jarang didengar dikehidupan sehari-hari oleh siswa.¹⁵

3) Mood Siswa yang Naik Turun

Dalam pelajaran Fikih, mood siswa yang sedang tidak baik sangat terpengaruh terhadap daya ingat dan pemahaman atas materi yang telah dipelajari. Faktor yang menyebabkan mood siswa kurang baik, biasanya ia sedang bertengkar atau saling mengejek dan rebut permainan dengan temannya di waktu istirahat yang menyebabkan siswa tersebut kurang antusias dalam pembelajaran Fikih dan cenderung menjadi penakut ketika diminta untuk menyampaikan pendapat.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

¹⁶ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

B. Analisis Data

1. Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

a. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, terdapat perbedaan karakteristik kemampuan daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV MI AN Nashriyah Lasem Rembang. Ada yang memiliki kemampuan daya ingat rendah, ada juga yang memiliki daya ingat tinggi.

Diketahui adanya perbedaan karakteristik siswa yang memiliki kemampuan daya ingat yang rendah dan daya ingat yang tinggi dalam pembelajaran Fikih kelas IV:

- 1) Siswa yang memiliki kemampuan daya rendah, biasanya siswa tersebut cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Fikih. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan daya ingat tinggi, ia selalu aktif dan semangat ketika mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan daya ingat rendah, mereka kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan daya ingat tinggi,

mereka selalu antusias dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

- 3) Siswa yang memiliki kemampuan daya ingat rendah, memiliki rasa takut dan malu bertanya ketika kesulitan mengingat dan memahami materi. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan daya ingat tinggi mereka selalu bertanya dan berani menyampaikan pendapatnya.
- 4) Siswa yang memiliki kemampuan daya ingat rendah masih perlu mengulang dan penjelasan beberapa kali dan ingatan mereka tidak bertahan lama. Sedangkan siswa yang memiliki daya ingat tinggi juga memerlukan pengulangan penjelasan materi, tetapi mereka masih dapat mengingat dalam jangka waktu yang lama.

Masih terdapat perbedaan karakteristik kemampuan daya ingat siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang yang tidak sesuai dengan indikator memori jangka pendek. Dalam memori jangka pendek, informasi yang di dapat cepat diakses, sedangkan pada kemampuan daya ingat siswa pada pembelajaran

Fikih kelas IV pada materi Tanda-Tanda Baligh, siswa perlu diberikan pengulangan dan penekanan kembali untuk dapat menerima dan mengingat materi yang sedang dipelajari.

Waktu penyimpamam ingatan jangka pendek sangat singkat dan harus mengulang-ulang ingatan agar informasi yang di ingat tidak hilang atau lupa. Dalam memori jangka pendek menggunakan suara untuk mengingat. Tetapi dalam hasil penelitian kelas IV pada pembelajaran Fikih lebih mudah mengingat materi dengan cara praktek langsung seperti pembelajaran Fikih materi Shalat Dhuha.

Siswa kelas IV mengikuti pembelajaran Fikih, masih mengingat materi yang sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya. Meskipun masih dapat mengingat materi yang sudah berlalu, siswa juga masih menerima materi yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini menandakan bahwa daya tamping atau kapasitas memori yang tidak terbatas sehingga dapat menerima dan mengingat materi baru secara terus menerus pada siswa kelas IV dalam pembelajaran Fikih.

Diketahui dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Fiqih kelas IV materi Tanda-Tanda Baligh, siswa dapat menerima dan mengingat materi meskipun guru perlu memberi pengulangan dan penekanan kembali atas materi yang sudah di sampaikan. Di akhir pembelajaran, siswa juga menjawab pertanyaan dari guru terkait materi Tanda-Tanda Baligh meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu mengingat – ingat kembali sampai jawabannya benar. Hal tersebut dilakukan suswa supaya dapat mempertahankan informasi dalam ingatan.

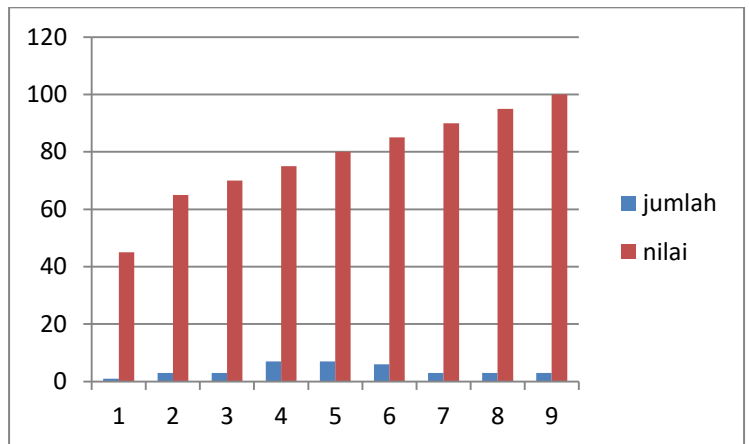
Untuk menguji kemampuan daya ingat siswa dalam penelitian ini menggunakan uji soal yang berkaitan dengan materi Tanda-tanda Baligh. Soal yang digunakan yaitu paper (kertas). Jenis soal diklasifikasikan menjadi dua, yaitu 6 soal yang tergolong mudah dengan scor 10 point dan 3 soal yang tergolong sulit dengan 15 point yang jika dijumlahkan keseluruhan menjadi 100 point

Instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kemampuan daya ingat siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

No.	Soal	Scor/point
1.	Menjelaskan arti Baligh menurut bahasa	5
2.	Menjelaskan apa saja tanda baligh	15
3.	Menjelaskan arti Haid menurut bahasa	5
4.	Menjelaskan waktu terjadinya haid	5
5.	Menjelaskan arti istihadlah	15
6.	Menjelaskan larangan bagi perempuan yang sedang haid	5
7.	Menjelaskan arti mimpi basah menurut istilah	5
8.	Menjelaskan yang dilarang bagi orang yang sedang mimpi basah	5
9.	Menjelaskan syarat mukallaf	15
Jumlah		100

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 141 siswa, yang sudah mengerjakan hanya 83% atau 36 siswa dari jumlah keseluruhan. Dan diperoleh

rata-rata nilai 84,79. Sedangkan nilai KKM dalam pembelajaran Fikih yaitu, 75.00. Itu artinya, kemampuan mengerjakan soal terkait materi Tanda-Tanda Baligh sudah melebihi rata-rata. Berikut rata-rata keseluruhan siswa kelas IV dalam mengerjakan soal materi Tanda-Tanda Baligh:



b. Analisis Data

Jenis Daya Ingat	Skala	Responden	Persentase
Rendah	10-45	1 Siswa	2%
Jangka Pendek	46-74	6 Siswa	12%

Jangka Panjang	75-100	29 Siswa	86%
Jumlah		36 Siswa	100%

Berdasarkan hasil uji soal pada materi Tanda-tanda baligh dan ihtikam kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang. Kemampuan divagi menjadi 3 jenis yaitu:

1) Daya Ingat Rendah

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 36, hanya 1 siswa yang memiliki daya ingat siswa rendah dengan memperoleh nilai 45. Nilai tersebut jauh dibawah rata-rata nilai keseluruhan yaitu 84,79 dan nilai KKM Mata Pelajaran Fikih yaitu 75.00.

2) Daya ingat Jangka Pendek (Rentang nilai 46-74)

Dari hasil nilai mengerjakan soal materi Tanda-Tanda Baligh, terdapat 6 siswa yang memiliki kemampuan mengingat jangka pendek dengan rentang nilai 46-74. Nilai tersebut termasuk nilai rata-rata keseluruhan dan KKM Mata Pelajaran Fikih. Nilai tersebut termasuk dalam ingatan jangka pendek.,

kemampuan daya ingatnya hanya bersifat sementara. Artinya, siswa harus berusaha mengingat dan mengulang-ulang materi Tanda-tanda Baligh yang telah dipelajari supaya tidak lupa.

3) Daya Ingat Tinggi Jangka Panjang (Rentang nilai 75-100)

Dari keseluruhan siswa yang memilih kemampuan daya ingat yang berbeda-beda, yang banyak yaitu daya ingat jangka panjang. Terdapat 29 siswa atau 86% siswa termasuk dalam ingatan jangka panjang dengan rentang perolehan nilai 75-100. Nilai tersebut termasuk nilai rata-rata keseluruhan dan KKM Mata Pelajaran Fikih. Siswa memiliki daya ingat yang panjang dapat menjawab dengan baik dan benar, itu artinya mereka masih mempertahankan ingatan pada materi Tanda-Tanda Baligh yang sudah dipelajari.

Nilai rata-rata keseluruhan yaitu 84, 79. Sedangkan nilai KKM Mata Pelajaran Fikih yang ditetapkan oleh Madrasah 75,00. Hanya terdapat 2 siswa yang termasuk dalam ingatan rendah dengan perolehan nilai 45, nilai tersebut

jauh dibawah rata-rata keseruhan dan nilai KKM Mata Pelajaran Fikih. Terdapat 6 siswa yang memiliki kemampuan daya ingat jangka pendek dengan rentang perolehan nilai 46-74. Sedangkan, hasil terbanyak yaitu siswa memiliki kemampuan daya ingat jangka panjang yaitu 28 dari 36 siswa dengan rentang perolehan nilai 75-100.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih materi Tanda-Tanda Baligh kelas IV termasuk daya ingat jangka panjang. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata keseruruhan yaitu 84, 97. Niali tersebut melebihi nilai KKM pada pembelajaran Fikih yaitu 75,00. Siswa yang termasuk dalam ingatan jangka panjang mencapai 86% atau 29 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 36 siswa dengan perolehan nilai 75-100 dalam mengerjakan soal materi Tanda-Tanda Baligh. Sedangkan 12% atau 6 siswa yang memiliki kemampuan daya ingat pendek dengan perolehan nilai 46-74. Dan hanya 2% atau 1 siswa saja yang memiliki kemampuan rendah.

Siswa kelas IV yang memiliki kemampuan jangka panjang, mereka mengingat dan menerima materi meskipun diperlukan pengulangan dan penekanan kembali materi yang telah disampaikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Menurut Arnike dalam bukunya yang berjudul "*Kecerdasan Emosi Mahasiswa*", yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah apabila daya ingat terhadap mata pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya daya ingat belajar yang diajarkan mencapai prestasi belajar, karena semakin baik daya ingat siswa dalam belajar maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang semaik baik juga.¹⁷

¹⁷ Arnike, A. M. *Kecerdasan Emosi Mahasiswa*. (Jurnal Emba, 2013). Hal 23

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Zainal Muttaqin, S.Ag yang menyatakan bahwa daya ingat sangat penting sekali karena daya ingat siswa merupakan salah satu faktor yang sangat erat hubungannya dengan hasil dan prestasi belajar siswa. Dengan mengupayakan kemampuan daya ingat siswa diharapkan dapat membentuk siswa yang mempunyai jati diri dan karakter yang kuat sehingga siap menghadapi pertumbuhan globalisasi.¹⁸

Menurut Abu Ahmadi dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan, proses mengingat atau memori banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Individu

Proses mengingat dipengaruhi dari dalam individu seperti sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur. Mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu

¹⁸ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Zainal Muttaqin, S.Ag kepala sekolah pada 15 Agustus 2022 pukul 10.20

dalam pengamatan dan pembelajaran dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik.

b. Faktor objek yang diingat

Sesuatu yang memiliki organisasi dan stuktur yang jelas, mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu, mempunyai intensitas rangsangan yang cukup kuat lebih mudah diingat oleh seseorang.

c. Faktor Lingkungan

Proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan-gangguan¹⁹

Dalam hasil penelitian peneliti, mencari tau faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan daya ingat siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang. Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan daya ingat siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang dalam pembelajaran Fikih:

¹⁹ Abu Ahmadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).Hal 54

a. Faktor Pendukung

1) Kondisi Lingkungan Siswa

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul “*Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*” salah satu faktor yang mempengaruhi daya ingat siswa yaitu faktor keluarga yang terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan keluarga.²⁰

Guru mata pelajaran Fikih kelas IV mengatakan bahwa Orang tua memiliki peran besar untuk perkembangan daya ingat anak seperti membacakan cerita atau dongeng, mengajak berbicara, dan bermain bersama anak. Di sekolah guru hanya sebatas jembatan bagi siswa untuk menyalurkan ilmu. Lingkungan yang

²⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

baik juga terpengaruh dalam mendukung perkembangan daya ingat siswa.²¹

2) Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Kondisi lingkungan keluarga sangatlah penting, seperti menanyakan gimana disekolahan dan menyuruhnya untuk belajar setiap malam tidak hanya untuk mengerjakan tugas atau ulangan tapi belajar yang sudah diberikan materi pertemuan kemarin, menyuruh mengaji dan menghafalkan juz 30 bagi anak-anaknya juga sangat terpengaruh.

3) Meminta Siswa Untuk Bercerita

Karena dengan bercerita dapat membantu mengembangkan daya ingat. Cerita adalah alat yang baik karena siswa dapat menggambarkan sebuah peristiwa di otak mereka sehingga kemampuan daya ingat menjadi optimal.²²

²¹ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

²² Syarifah Aini. *Pengaruh Ingatan dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Fisika di MA Masani Alaudin PaoPao Kabupaten Gowa*. JPF

4) Pemilihan Strategi/Model Belajar

Untuk menunjang kebutuhan daya ingat siswa, penerapan strategi atau model sangatlah penting. Guru dituntut untuk berinovasi dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan tidak membuat siswa merasa bosan.

Menurut Saediman, dalam bukunya yang berjudul “*Motivasi Belajar Mengajar*”, metode nebgajar merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut, materi yang mudah pun kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik,

karena metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.²³

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Genetik

Kecacatan genetik yang dialami oleh siswa dapat mempengaruhi perkembangan daya ingat siswa. Masalah kesehatan genetik dapat membatasi interaksi anak terhadap lingkungan.

2) Karakteristik materi

Karakteristik materi mempengaruhi besar kecilnya nilai daya ingat siswa. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa retansi dipengaruhi oleh karakteristik materi yakni tingkat kesukaran materi pada kategori kognitif tingkat tinggi atau rendah.

Banyaknya materi harus dipelajari membuat siswa harus berusaha mengingat apa saja materi

²³ Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2012). Hal 44

yang sudah dipelajari. Hal ini menyebabkan daya ingat siswa yang rendah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang melakukan penelitian secara langsung dengan mengikuti proses pembelajarannya dan melalui tindakan wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih kelas IV mengatakan bahwa semakin bertambahnya waktu maka semakin meningkat pula kesukaran pada materi yang dipelajari, pada pembelajaran Fiqih ada beberapa materi yang menurut siswa itu sulit di ingat dan dipahami. Misalkan pada materi ihtikam, karena pada materi ihtikam kebanyakan belum mengalami ihtikam. Seperti sejarah pensyariatan Khitan, pengertian khitan, tujuan dan manfaat khitan, hukum pelaksanaan khitan, usia

²⁴ Elin Rosalin. *Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan UNY (2008): 112335

pelaksanaan Khitan, dan hikmah khitan.²⁵ Istilah-istilahnya juga jarang didengar kehidupan sehari-hari siswa.²⁶

3) Mood siswa yang naik turun

Mood siswa yang sedang tidak baik sangat terpengaruh terhadap daya ingat dan pemahaman atas materi yang telah dipelajari. Faktor yang menyebabkan mood siswa kurang baik, misalkan bertengkar dengan teman sebanggu gara-gara masalah rebutan pensil atau setip, saling ejek fisik dan orang tua biasanya sedang ada masalah dengan temannya yang menyebabkan siswa tersebut kurang antusias dalam pembelajaran Fikih dan cenderung menjadi penakut ketika

²⁵ Hasil Buku Paket Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV pada 10 Oktober 2022

²⁶ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

disuruh guru untuk menyampaikan pendapat.²⁷

Dari analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kelas IV dalam pembelajaran Fikih MI An Nashriyah Lasem Rembang, dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan daya ingat siswa. Faktor pendukung daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang yaitu: a) Kondisi lingkungan siswa, b) Meminta siswa untuk bercerita, c) Pemilihan strategi/metode belajar. Sedangkan faktor penghambat daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang yaitu: a) Faktor genetik siswa, b)

²⁷ Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

Karakteristik mataeri, c) Mood siswa yang naik turun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang dapat diambil kesimpulan:

1. Daya Ingat Siswa Pada pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Setiap siswa pada kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang memiliki daya ingat yang berbeda-beda, khususnya pada pembelajaran Fikih. Tergantung bagaimana siswa itu mampu merespon stimulus berupa informasi. Beberapa anak yang telah cepat menangkap materi karena tertolong anak yang cerdas, ada juga yang lambat sehingga membutuhkan waktu untuk menerima dan memahami materi. Siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang yang memiliki kemampuan ingatan yang kurang/rendah biasanya guru memberikan pemahaman lagi, siswa disuruh maju dan diberi perhatian yang lebih supaya bisa mengejar ketertinggalan. Dalam Pembelajaran, biasanya guru memakai cara atau metode yang

bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan bosan, kemudian guru mengulang kembali materi-materi pertemuan yang lalu agar siswa selalu Ingat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang
 - a. Faktor Pendukung
 - a) Kondisi lingkungan siswa
 - b) Meminta siswa untuk bercerita
 - c) Pemilihan strategi/metode pembelajaran
 - b. Faktor Penghambat
 - a) Faktor Genetik
 - b) Karakteristik materi
 - c) Mood siswa yang naik turun

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan dari peneliti dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi MI An Nashriyah Lasem Rembang
 - a. Diharapkan untuk terus menambah program yang mendukung berkembangnya kemampuan daya ingat siswa.

- b. Memberikan apresiasi kepada semua pihak yang mendukung berkembangnya kemampuan daya ingat siswa supaya kedepannya lebih baik lagi.
 - c. Menerapkan kebijakan dan peraturan yang mendukung kemampuan daya ingat siswa.
2. Bagi Guru MI An Nashriyah Lasem Rembang
- a. Kompetensi guru menjadi penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu guru harus memperkaya kompetensi dan keterampilan serta berinovasi yang didukung oleh kebijakan madrasah dalam mendorong kemampuan daya ingat siswa.
 - b. Memberikan motivasi, dukungan serta mengapresiasi atas pencapaian siswa.
 - c. Perbanyak menggali dan menguji kemampuan daya ingat siswa.
 - d. Materi belajar yang diberikan kepada siswa harus logis dan terukur. Materi belajar diperhitungkan sesuai dengan kemampuan siswa.
 - e. Menciptakan pembelajaran yang aktif supaya siswa berpartisipasi ketika pembelajaran,

karena pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya daya ingat siswa.

- f. Sebaiknya, guru juga diperhatikan siswa yang kurang aktif dan pasif sehingga siswa bisa mengikuti perkembangan daya ingat sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang
 - a. Bagi peserta didik yang kurang faham atau sulit mengikuti materi yang dipelajari, sebaiknya bertanya kepada guru atau teman yang dianggap lebih paham.
 - b. Jangan malu dan takut untuk berpartisipasi ketika pembelajaran.
 - c. Selalu tingkatkan daya ingat dengan belajar yang rajin dan selalu mengulang-ulang materi yang telah dipelajari supaya tidak lupa, karena kemampuan daya ingat berpengaruh terhadap prestasi akademik.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan

melalui beberapa proses yang peneliti lalui. Meskipun terdapat kendala yang dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menyurutkan semangat peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kontribusi waktunya kepada peneliti. Salam sehat dan semangat teruntuk semuanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Qur'an Terjemah. *departemen Agama RI*.
(Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991.
Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka
Cipta.
- Anggriyani, Ike, and Nurlina Ariani Hrp.
*"Peningkatan Daya Ingat Siswa
Terhadap Pembelajaran Matematika
Dengan Penggunaan Teknik Mnemonic
Pada Kelas XI MAS Al-Barakah"*. JPMI
(Jurnal Pembelajaran Matematika
Inovatif) 4.3 (2021)
- Ari Kunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu
PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Dali Gulo. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung:
Tonis.
- Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya
Ingat* (Jakarta Selatan: PT. tangga
Pustaka, 2008). Hal. 10
- Dewi Apriliantika, Mochammad Ahied, dan Irsad
Rosidi. *"Implementasi Model
Pembelajaran Advance Organizer
Dengan Bantuan Mind Mapping
Terhadap Motivasi Dan Daya Ingat*

Siswa.” Natural Science Education Reseach 2.1 (2018). Hal. 48-58.

Fitriani, Dini, and Ifdil Ifdil. *"Peran Konselor dalam Meningkatkan Daya Ingat Belajar,Siswa."* SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling 3.1 (2018): 24-28.

Nisfu Ema Fatimah, N.E., dan Usman Nurodin, *“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MI AL ISLAM TONOBOYO KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG”* Jurnal TARBIYATUNA, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017 Hal. 11

Gulo, Dali. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis. 1982

Hasil Observasj di MI An Nashriyah Lasem Rembang 2022 pukul 07.30-09.30

Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Zainal Muttaqin, S.Ag kepala sekolah pada 15 Agustus 2022 pukul 10.20

Hasil wawancara di MI An Nashriyah Lasem Rembang dengan Bapak Mohammad Abdul Ghofur, S.Pd pada 16 Agustus 2022 pukul 08.45

- Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 12.
- Karunia Yulinda Khairiyah. “*Strategi Media Pembelajaran Ritaton Untuk Meningkatkan Daya Ingat Gerakan Sholat Siswa Tunagrahita Ringan.*” *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies* Volume III, Nomor 1, Juni 2018 4.1 (2019). Hal 29-29.
- Lexi J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Said, *Al-Quran Tentang Wanita*, (Bandung, Peladjar, t.t), 123.
- Magna Bhinnety. *Stuktur dan Proses Memori*. *Bulletin Psikologi*. 16(2). 2008. Hal 85-87.
- Masykur Mohammad Rizqillah, “*METODOLOGI PEMBELAJARAN FIQIH*” *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019 Hal. 34
- Mohammad Rizqillah Masykur, “*Metodologi Pembelajaran Fiqih,*” *Al-Makrifat*, 4, No 2, (Oktober 2019), 36.
- Muhammad Kholil & Maimun Sholeh. “*Analisis Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Dalam*

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih.” FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar 5.2 (2021). Hal. 198-209

Muhbbin Syah. 2004. *Psikologi Bekajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muthoharoh Miftakhul, “Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah dalam Mata Pelajaran Fikihdi Tingkat Madrasah Ibtidaiya. Tasyri’: Jurnal Tarbiyah – Syari’ah Islamiyah E-ISSN:2252-4436P-ISSN: 2654-6132Vol. 29 No. 01 April 2022. Hal 21

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif Paud*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Prasetyo, Wijar dan Saputra S. A, “PENGARUH SENAM OTAK TERHADAP DAYA INGAT ANAK KELAS V SEKOLAH DASAR” Jurnal Keperawatan vol. 6 Tahun 2017 Hal 37

Purwanto, T. 2014. *Penggunaan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang*. Skripsi. Program Studi

Pendidikan Agama Islam Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
Malang.

- Rizki Annisa, Dkk. (2018). “*Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa Dengan Mind Mapping Method Pada Materi Listrik Dinamis*”. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) Volume 3 (No. 01)*
- Rulam Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robert L. Mathis. *Human Resour Management*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Soviani, R. H., Masruhim, M. A., & Kusumawardani, R. (2018). Analisis Minat Belajar Dan Daya Ingat Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dan Metode Mind Mapping. *Pros. Semnas KPK, 1*, 98–103.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Surya Brata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syariah, Eva Nur, Mia Mahromiyati, and M. Faizal Sandiyansah. *"Analisis Mengenai Ciri-ciri Belajar Siswa SD yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi."* NUSANTARA 2.1 (2020)

Wahbah Zuhaili. 2010. *Fiqih Imam Syafii*. Jakarta: Almahira.

Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia, memori <http://id.wikipedia.org/wiki/memori>. Di akses pada Minggu, 19 Juni 2022. Pukul 10:00.

Winkle. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.

<http://digilib.uinsuka.ac.id/15146/1/FILE%201.pdf> diakses hari senin tanggal 19 September 2022 pukul 13.25 WIB

<https://dosenpsikologi.com/contoh-memori-jangka-panjang>, pada 02 januari 2023 pukul 17.00

<https://dosenpsikologi.com/contoh-kasus-memori-jangka-pendek>, pada 02 januari 2023 pukul 17.00

Lampiran I

Gambaran Umum MI An Nashriyah Lasem Rembang

A. Sejarah Berdirinya Madrasah

Lembaga pendidikan Islam ini didirikan di Desa Ngeplak yang ada di wilayah Kecamatan Lasem, yaitu 13 Km dari Ibukota Kabupaten Rembang kearah timur. Didirikan oleh K.H Zainudin pada tahun 1938. Terdiri dari beberapa periode dalam sejarah berdirinya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Periode I (pertama) dimulai pada tahun 1938 sampai dengan tahun 1945. Pada waktu itu Indonesia dalam penjajahan Jepang sehingga pelaksanaan pendidikan sangat menyedihkan, begitu pula dengan keadaan lokalnya yang belum memadai. Sistem pendidikan yang ditetapkan hanya difokuskan pada pelajaran-pelajaran agama yang berbentuk Madrasah Diniyah.
- b. Periode II (dua) dimulai tahun 1950 sampai dengan tahun 1960. Ini berlangsung setelah Indonesia merdeka. K.H Zainudin mempunyai

inisiatif untuk mendirikan kembali lembaga pendidikan An-Nashriyah berbentuk TK An-Nashriyah yang mendapat dukungan dari K.H Mastur dan K.H Mudlofar Fathurrahman yang sekaligus membantu sebagai pengasuh.

- c. Periode III (tiga) dimulai pada tahun 1960 sampai sekarang. Dalam perkembangannya didirikanlah SD Islam An-Nashriyah sebagai pengganti TK An-Nashriyah, dengan kepala sekolah pertama yaitu H. Abdul Jabar. Beliau menjabat kepala sekolah tahun 1960-1969.

Pada waktu itu pendidikan yang diterapkan sudah mulai bervariasi yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga lembaga tersebut bisa ikut persamaan dalam ujian Negara dengan menginduk pada SD Negeri, karena H. Abdul Jabar disamping merintis SD Islam An-Nashriyah. Beliau juga merintis berdirinya PGA Lasem. Yang kemudian dipilih menjadi kepala sekolah PGA Lasem pada tahun 1969. H. Abdul Jabar melepas jabatannya di SD Islam An-Nashriyah, untuk kemudian diganti oleh M. Kaffid.

Bapak Kaffid menjadi kepala madrasah SD Islam An-Nashriyah pada tahun 1969-1971. Situasi

dan kondisi SD Islam An-Nashriyah dibawah kepemimpinan Bapak M. Kaffid yang dusingkat itu tidak jauh berbeda dengan pada waku kepemimpinan H. Abdul Jabar. Tahun 1971 Bapak Kaffid melepas jabatannya dari SD Islam An-Nashriyah dengan alasan beliau dipilih menjadi sekretaris desa di Ngemplak, untuk kemudian diganti oleh Bapak Suwardi Ismail yang sebelumnya menjadi guru dilembaga pendidikan tersebut.

Bapak Suwardi Ismail menjadi kepala sekolah pada tahun 1971 sampai dengan 1974. SD Islam An-Nashriyah pada masa itu sudah berada di bawahnaungan Departemen Agama. Sistem pendidikan dan pengajaran harus mengikuti aturan Departemen Agama muatan ilmu pengetahuan agama 40% dan umum 60%. Jumlah peserta didik masa kepemimpinan Bapak Suwardi rata-rata kurang lebih 250 yang menempati 6 (enam) lokal pada gedung papan yang masih sederhana dan belum bertingkat. Sedangkan prestasi yang didapat sudah bisa membuktikan untuk bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan di Kecamatan Lasem. Untuk menguji negaranya masih menginduk di bawah naungan Depdikbud. Pada masa kepemimpinan

Suwardi Ismail, sarana dan prasarana madrasah mulai ditambah dengan ditingkatkannya gedung yang mulanya hanya 6 (enam) lokal menjadi 12 (dua belas) lokal. Pelaksanaan pembangunan tambahan gedung itu mulai tahun 1972 sampai 1973 yang masih berdiri sampai saat ini. Setahun kemudian Bapak Suwardi Ismail melepaskan jabatannya sebagai kepala madrasah tahun 1974 dengan alasan bahwa beliau terpilih menjadi kepala desa di Desa Sumbergirang-Lasem. Kemudian kepemimpinan beliau diganti Bapak Tif Rindi.

Bapak Tif Rindi menjadi kepala sekolah tahun 1974 sampai dengan tahun 1982. Pada masa kepemimpinan Bapak Tif Rindi ini Departemen P dan K minta kejelasan mengenai status lembaga pendidikan An-Nashriyah. Apakah SD Islam atau MI An-Nashriyah? Maka keputusan yang diambil adalah status menjadi MI An-Nashriyah. Pada tahun 1980, pendiri MI An-Nashriyah wafat. Dengan wafatnya K.H Zainudin maka kepengurusan diteruskan oleh putra-putranya. Pada tahun 1982 Bapak Tif Rindi digantikan oleh Bapak Thohir sebagai kepala madrasah yang baru.

Bapak Thohir menjadi kepala madrasah di MI An-Nashriyah pada tahun 1983 sampai dengan tahun 2009. Karena MI An-Nashriyah berada di bawah naungan Departemen Agama. Maka Bapak Thohir ditugaskan oleh Departemen Agama untuk diperbantukan di MI An-Nashriyah tersebut. Begitu pula dengan tenaga pengajarnya. Guru yang diperbantukan di MI An-Nashriyah berjumlah 6 (enam) orang (3 lulusan PGA, 2 orang lulusan D2 PAI, 1 orang lulusan D2 PA dan juga lulusan S1 Fakultas Hukum). 4 orang lulusan D2 PAI serta 2 orang lulusan PGSD yang berstatus guru yayasan. Jadi guru yayasan berjumlah enam orang. Sedangkan jumlah peserta didik untuk tahun ajaran 1997/1998 yaitu 422 orang.

Pada tahun 1997 tepatnya tanggal 19 Mei An-Nashriyah resmi menjadi yayasan yaitu “Yayasan Pendidikan Islam An-Nashriyah” MI An-Nashriyah. Yang diputuskan atau disahkan oleh Martono Joko Saksono SH, no.3 disahkan berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri NRWP: 1697 401 6507, PN: W.9.PJ RT.01.10.02

Dengan adanya keputusan diatas, maka MI An-Nashriyah resmi menjadi yayasan, dan kepala

madrasahny berhak diberi tanggung jawab dan wewenang untuk menandatangani ijazah lulusan MI An-Nashriyah yang wewenang sebelumnya dibawah wewenang Departemen Agama.

Tujuan utama pendidikan Islam di MI An-Nashriyah adalah tujuan yang terdapat pada UU RI No.2 Tahun 1989 tentang Tujuan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

B. Profil Madrasah

Berikut peneliti menampilkan profil dari Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah Lasem Rembang sebagai berikut.

Nama Madrasah	: MI An-Nashriyah
Jalan	: Desa Ngemplak Lasem Rembang
Kecamatan	: Lasem
Kabupaten	: Rembang

Status Akreditasi : Terakreditasi A
 No. Telp. : (0295)531711
 NSM : 111233170028
 NPSN : 60712101
 Tahun didirikan : 1950
 Tahun Beroperasi : 1950
 Status Tanah : Wakaf
 Luas Tanah : 934 m²
 Luas Bangunan : 934 m²

C. Jumlah Siswa dari Tahun Ke Tahun

No.	Tahun Ajaran	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1.	2017-2018	69	59	128
2.	2018-2019	59	76	135
3.	2019-2020	71	70	141
4.	2020-2021	61	69	130
5.	2021-2022	36	67	101
6.	2022-2023	67	84	151

Dari data tersebut disimpulkan bahwa dari dalam tahun ajaran 2017-2022

D. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

Terwujudnya insan yang religius, unggul dalam prestasi, dan luhur dalam budi pekerti.

2. Misi

- a. Mewujudkan generasi yang bertaqwa, generasi yang mampu membaca Al-Quran dengan fasih dan tartil serta tekun beribadah.
- b. Mewujudkan generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

E. Tujuan

- a. Membentuk siswa yang mempunyai daya saing dan berakhlaqul karimah.
- b. Membentuk siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
- c. Meningkatkan bekal kemampuan baca, tulis, dan hitung.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang pengetahuan agama islam dan

pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- e. Memberikan pengetahuan dan keteladanan tentang sopan santun di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

F. Letak Geografis

MI An-Nashriyah Lasem merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Jl. Sunan Bonang No. 03, Rt 3 Rw 3 yang terletak di Desa Ngemplak Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, berdekatan dengan Desa Sumbergirang sebelah selatan, Desa Soditan sebelah barat dan Desa Selopuro sebelah timur.

MI An-Nashriyah berada di sebelah timur jalan pantura. Letaknya yang berada di pinggir jalan raya, memudahkan untuk akses kendaraan bagi orang tua untuk mengantar dan menjemput anak ketika bersekolah. Selain itu akses transportasi juga mudah bagi siswa yang rumahnya jauh dan membutuhkan kendaraan umum untuk pergi ke sekolah.

Lalu untuk lembaga yang ada di desa Ngemplak Lasem, Rembang diantaranya adalah:

1. TK (Taman Kanak-Kanak): TK Muslimat dan TK Ceria.

2. SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah): SD Ngemplak dan MI An Nashriyah.
3. SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah): SMP IT Avicena
4. SMA (Sekolah Menengah Pertama). atau MA (Madrasah Ibtidaiyah), atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan): SMA 1 Lasem, MAN 2 Rembang, SMK Avicena.
5. Ponpes (Pondok Pesantren) Al Aziz, Ponpes Al Fattah, Ponpes Al Tholibin, Ponpes Al Hamidiyah 2.
6. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Furqon.
7. MADIN (Madrasah Diniyah) An Nashriyah

Lampiran II

Pedoman Observasi Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Keadaan lingkungan MI An Nashriyah Lasem Rembang	1) Lokasi sekolah 2) Kebersihan sekolah 3) Tingkat kenyamanan sekolah 4) Tata tertip sekolah 5) Keamanan sekolah
2.	Keadaan siswa MI An Nashriyah Lasem Rembang	1) Kondisi fisik siswa 2) Komunikasi siswa
3.	Keadaan guru MI An Nashriyah Lasem Rembang	1) Kondisi fisik guru 2) Komunikasi guru 3) Materi yang di ajar setiap guru

4.	Keadaan fasilitas MI An Nashriyah Lasem Rembang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang belajar 2) Ruang kepala sekolah 3) Ruang guru 4) Ruang tata usaha 5) Ruang koperasi 6) Ruang perpustakaan 7) Kamar mandi 8) Ruang UKS 9) Masjid 10) Kantin 11) Lapangan
5.	Pengamatan Pembelajaran Fikih Pada Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Partisipasi siswa 2) Keterampilan Guru dalam mengajar 3) Daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan 4) Materi Fikih yang di ajarkan

Lampiran III

Transkrip Hasil Observasi Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

A. Keadaan lingkungan MI An Nashriyah Lasem Rembang

1. Lokasi sekolah

Jalan Sunan Bonang No 03 , Rt 03 Rw 03, Desa Ngemplak, Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, (59271), Indonesia.

2. Kebersihan sekolah

Bersih (Terdapat banyak tempat sampah, wastafel, dan handsanitize) para siswa diwajibkan melepas sepatu bagi gedung tengah dan menjaga kebersihan.

3. Tingkat kenyamanan sekolah

Baik (Terletak di lingkungan yang asri dan bersih)

4. Tata tertib sekolah

Baik, semua siswa mentaati tata tertib sekolah.

5. Keamanan sekolah

Aman dan baik (Ada satpam/penjaga sekolah), semua pintu kelas dan gerbang gedung depan ditutup ketika tidak ada kegiatan di sekolah.

B. Keadaan siswa MI An Nashriyah Lasem Rembang

1. Kondisi fisik

Baik, setiap seminggu sekali ada kegiatan senam olahraga, siswa juga selalu rajin dan menjaga kebersihan sehingga kondisi fisik sehat.

2. Komunikasi siswa

Baik, setiap pembelajaran siswa selalu merespon guru dengan baik, selalu menyapa guru dan sopan dalam berkomunikasi dengan teman dengan baik.

C. Keadaan guru MI An Nashriyah Lasem Rembang

1. Kondisi fisik guru

Baik, setiap seminggu sekali melaksanakan kegiatan senam dan olahraga bersama siswa. Diketahui jarang

yang izin dengan alasan sakit. Guru menjaga kebersihan sehingga kondisi fisik sehat.

2. Komunikasi guru

Baik, sopan dalam komunikasi dengan siswa maupun dengan para guru lainnya. Menggunakan tutur bahasa yang baik.

3. Materi yang di ajar setiap guru

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Drs. H. Mas'ad Zainuddin	Ketua Yayasan
2.	Zainal Muttaqin, S.Ag	Kepala Sekolah
3.	Drs. Abdullah Salam, M.Ag	Dewan Komite
4.	Rodlinal Muhtar Harun Rosyid, S.Sos.I	Tata Usaha
5.	Welas Asih	Unit Perpustakaan
6.	Durrotun Ni'mah, S.Pd.I	Guru Kelas I A

7.	Muhammad Indi Aziz, S..Pd	Guru Kelas I B
8.	Sakuri, S.Sos	Guru Kelas I C
9.	Siti fatimatus Zahro. S.Pd.I.	Guru Kelas I D
10.	M. Robeth T.R, S.Pd.	Guru Kelas II A
11.	Abd. Rohim, S.Pd.	Guru Kelas II B
12.	Kholisatur Rosidah, S.Ag.	Guru Kelas II C
13.	Lilik Chamidah, S.Pd.	Guru Kelas III A
14.	Nina Rufiah, S.Pd.I	Guru Kelas III B
15.	Suhernah, S.Pd.I.	Guru Kelas III C
16.	Siti Musyarofah., S.Pd.I.	Guru Kelas III D
17.	Ilya Mukhlisah, S.Pd.	Guru Kelas IV A
18.	Wiwit	Guru Kelas IV

	Handayani, S.Pd.	B
19.	Muhammad Amin, S.Pd.I.	Guru Kelas IV C
20.	Umamah, S.Pd	Guru Kelas IV D
21.	Nur Laili Masluchah, S.Pd.I.	Guru Kelas V A
22.	Atika Nur Rohmah, S.Pd.	Guru Kelas V B
23.	Siti Maryati, S.Pd.SD, M.Si.	Guru Kelas V C
24.	Sri Wahyuni, S.Pd.	Guru Kelas V D
25.	Sunarti, S.Pd.I	Guru Kelas VI A
26.	Naimah, S.Pd.I	Guru Kelas VI B
27.	Her Dwi Finalia, S.Pd	Guru Kelas VI C
28.	Mudzivotun Nikmah, S.Pd.	Guru Kelas VI D
29.	Muhammad Ali	Guru Agama

	Imron, S.Pd.I.	
30.	Mohamad Abdul Gofur, S.Pd.	Guru Agama
31.	Durrotun Nafisah, S.Ag	Guru Agama
32.	Zainuddin, S.Pd.I	Guru Agama
33.	Timur Hendratmo, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
34.	Malihah Nur Hidayati Fajrin, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
35.	Burhanul Haq, S.Pd	Guru Olahraga

D. Keadaan fasilitas MI An Nashriyah Lasem
Rembang

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Ruangan)	Kondisi
1.	Ruang Kelas	24	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Kamar Mandi/WC	6	Baik

4.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Meja Siswa	480	Baik
7.	Kursi/Bangku siswa	786	Baik
8.	Lemari	24	Baik
9.	Komputer	4	Baik
10.	Peralatan Dramband	2	Baik
11.	Peralatan Rebana	1	Baik
12.			

E. Pengamatan Pembelajaran di Kelas IV Pada Pembelajaran Fikih

1. Partisipasi Siswa

Baik, semua siswasangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, dan merespon dengan baik pertanyaan tentang materi yang telah di sampaikan oleh guru

2. Keterampilan guru dalam mengajar

Dari hasil pengamatan. Guru menerapkan keterampilan membuka, inti dan penutup ketika proses pembelajaran. Guru menggunakan strategi ceramah, Tanya jawab, dan ditutup dengan kesimpulan.

Pembukaan :

Di awal pembukaan seperti biasa berdoa, menyapa menecek kehadiran, memberi semangat dan persiapan mental dan psikis anak sebelum memulai pembelajaran. Guru juga mencoba menanyakan materi yang telah dipelajari di pertemuan minggu lalu.

Inti:

Guru menjelaskan materi Tanda-tanda Baligh, kemudian siswa yang sudah haid disuruh menceritakan pengalaman yang mereka alami, guru juga mengamati dan membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam menceritakan tersebut.

Penutup:

Untuk menguji daya ingat dan pemahaman siswa tentang materi yang telah di pelajari, guru melakukan Tanya jawab dan kemudian di tutup dengan kesimpulan dan memberi salam.

3. Daya ingat siswa terhadap materi yang di pelajari.

Dari hasil pengamatan, siswa dapat memahami materi ketika dijelaskan, tetapi perlu pengulangan supaya meningkatkan data ingat siswa terhadap materi yang diterima. Siswa juga merespon Tanya jawab tentang materi baik menjawab bersama-sama maupun satu persatu, tetapi masih ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat, sehingga perlu mengingatkan kembali sampai jawabannya benar. Namun hal itu masih wajar untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang diterima.

Lampiran V

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah

MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Zainal Muttaqin, S.Ag

Hari/tanggal : 15 Agustus 2022

Waktu : 10.20

1. Menurut bapak, apakah daya ingat itu penting untuk ditanamkan bagi setiap siswa.? Mengapa?
2. Apakah visi dan misi bapak sebagai kepala sekolah untuk memajukan dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan daya ingat para siswa?
3. Dari pihak sekolah apakah ada program khusus yang menunjang kemampuan daya ingat siswa?
4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar disekolah, khususnya pada pembelajaran Fikih?
5. Adakah strategi khusus dari bapak untuk menangani kemampuan daya ingat siswa yang dimiliki setiap siswa?

6. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kemampuan daya ingat siswa yang berbeda-beda, maksudnya ada yang memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi dan ada juga yang kemampuan daya ingat yang lemah?

Lampiran V

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Zainal Muttaqin, S.Ag

Hari/tanggal : 15 Agustus 2022

Waktu : 10.20

1. Menurut bapak, apakah daya ingat itu penting untuk ditanamkan bagi setiap siswa.? Mengapa?

Jawaban : “Ya, sangat penting sekali karena daya ingat siswa merupakan faktor yang erat hubungannya dengannya dengan hasil dan prestasi belajar siswa.”

2. Apakah visi dan misi bapak sebagai kepala sekolah untuk memajukan dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan daya ingat para siswa?

Jawaban : “ Dengan mengupayakan kemampuan daya ingat siswa diharapkan dapat membentuk siswa yang mempunyai jati diri dan karakter yang kuat sehingga siap menghadapi pertumbuhan globalisasi.”

3. Dari pihak sekolah apakah ada program khusus yang menunjang kemampuan daya ingat siswa?

Jawaban : “ Ada program khusus yaitu dengan mengadakan pembiasaan hafalan surah-surah pendek dan juga mengadakan melaksanakan sholat dhuha dikelas atau di Musolla sekitar sekolah.”

4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar disekolah, khususnya pada pembelajaran Fikih?

Jawaban : “Dalam pembelajaran, biasanya guru memakai cara atau metode yang bervariasi sehingga anak-anak tidak jenuh dan bosan, kemudian guru mengulang kembali materi-materi pertemuan yang lalu agar anak selalu ingat.”

5. Adakah strategi khusus dari bapak untuk menangani kemampuan daya ingat siswa yang dimiliki setiap siswa?

Jawaban : “Ada, saya menyarankan kepada guru-guru bagi siswa yang daya ingatnya rendah supaya digali terus minat belajarnya dan diberi motivasi. Biasanya ada jam tambahan.”

6. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kemampuan daya ingat siswa yang berbeda-beda, maksudnya ada yang memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi dan ada juga yang kemampuan daya ingat yang lemah?

Jawaban : “ Memang kemampuan daya ingat siswa itu berbeda. Karena kemampuan daya ingat itu bisa meningkat sesuai dengan bertambahnya waktu usia. Semakin meningkat pula usaha untuk memahami dan memberi materi.

Lampiran VI

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih

Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Mohammad Ghofur, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa. 23 Agustus 2022

Waktu : 09.20

1. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih?
2. Adakah kendala / kesulitan dalam upaya meningkatkan daya ingat siswa kelas IV terhadap materi Fikih yang telah disampaikan?
3. Apakah ada perbedaan daya ingat siswa setiap siswa kelas IV pada pembelajaran Fikih?
4. Menggunakan cara, strategi, metode, media apa dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas IV?
5. Bagaimana upaya bapak yang memiliki kemampuan daya ingat yang rendah?
6. Bagaimana partisipasi siswa kelas IV pada Pembelajaran Fikih?

7. Apakah dalam setiap pembelajaran Fikih itu tujuan pembelajarannya selalu tercapai dengan baik?
8. Apak bapak pernah menggali tentang kemampuan daya ingat siswa kelas IV pada pembelajaran Fikih?
9. Menurut Bapak, pentingkah daya ingat itu ditanamkan kepada siswa?
10. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pembelajaran Fikih yang sedang berlangsung?
11. Menurut Bapak apa saja factor pendukung dan penghambur kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran Fikih?

Lampiran VII

Transkrip Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Mohammad Ghofur, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa. 23 Agustus 2022

Waktu : 09.20

1. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih?

Jawaban : “ Saya menyampaikan daya ingat siswa dengan cara mengulang penjelasan beberapa kali supaya daya ingat siswa itu lebih panjang ingatannya dan yang sering saya lakukan juga yaitu dengan cara tanya jawab karena itu juga sangat efektif untuk menggali daya ingat siswa.”

2. Adakah kendala / kesulitan dalam upaya meningkatkan daya ingat siswa kelas IV terhadap materi Fikih yang telah disampaikan?

Jawaban : “Ada, siswa sering kesulitan tentang kosa kata yang ada di materi Fikih, contohnya ihtilam. Dengan kosa kata yang asing tidak kesulitan untuk mengingat materi.”

3. Apakah ada perbedaan daya ingat siswa setiap siswa kelas IV pada pembelajaran Fiqih?

Jawaban : “Pasti ada, karena tidak semua siswa memiliki daya ingat yang sama karena setiap anak itu berbeda-beda”

4. Menggunakan cara, strategi, metode, media apa dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas IV?

Jawaban : “Tanya jawab, karena mau memakai metode apapun, media apapun kita harus mengingat kondisi. Dengan tanya jawab dapat diukur kemampuan daya ingat siswa dan juga memperkuat pemahaman.”

5. Bagaimana upaya bapak yang memiliki kemampuan daya ingat yang rendah?

Jawaban : “Dengan meminta siswa menceritakan terkait materi yang dipelajari apabila anak tersebut kurang paham, misalkan pada materi khitan, saya suruh anak-anak untuk bertanya dengan saudara atau teman yang sudah berkhitan. Jadi dia akan lebih mudah mengingat.”

6. Bagaimana partisipasi siswa kelas IV pada Pembelajaran Fiqih?

Jawaban : “Sesuai dengan materi dengan situasi dan kondisi, tapi selama saya kebanyakan anak-anak aktif

ketika proses pembelajaran. Tetapi apabila materinya cenderung membutuhkan waktu unyuk memahami.”

7. Apakah dalam setiap pembelajaran Fikih itu tujuan pembelajarannya selalu tercapai dengan baik?

Jawaban : “Alhamdulillah, tercapai dengan baik. Ya bagaimana usaha kita untuk menciptakan pembelajaran yang baik supaya bisa mencapai tujuannya.”

8. Apa bapak pernah menggali tentang kemampuan daya ingat siswa kelas IV pada pembelajaran Fikih?

Jawaban : “Selalu, seperti yang saya jelaskan tadi untuk mengukur daya ingat siswa biasanya dengan cara tanya jawab, terkadang juga praktek, sesuai dengan materi. Misalkan materinya sholat, wudhu, adzan, itu bisa dilakukan dengan cara praktek.”

9. Menurut Bapak, pentingkah daya ingat itu ditanamkan kepada siswa?

Jawaban : “Sangat penting, karena daya ingat yang kuat itu dapat materi yang diterima bisa dipahami dan prestasi yang diraih lebih baik.”

10. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pembelajaran Fikih yang sedang berlangsung?

Jawaban : “Ada biasanya monitoring, ketikasudah masuk UTS atau UAS biasanya kepala sekolah

memberikan kuisioner tentang progress materi dan prestasi.”

11. Menurut Bapak apa saja factor pendukung dan penghambur kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran Fikih?

Jawaban : “ Faktor mendukung belajar yang menyenangkan seperti dengan lagu atau praktek langsung yang membuat anak antusias, kalau dengan lagu atau bernyanyi moodnya anak akan lebih bagus sehingga anak dapat menerima materi fikih dengan menyenangkan. Faktor penghambatnya yaitu biasanya mood siswa yang suka naik turun atau sedang ada masalah dengan temannya, bisa juga karena rasa percaya dirinya itu kurang.”

Lampiran VIII

Pedoman Wawancara Wali Murid

Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Bapak Zainuddin

Hari/Tanggal : 7 Oktober 2022

Waktu : 11.00

1. Apakah jenengan mengingatkan anak untuk belajar setiap hari.?
2. Apakah jenengan menanyakan dan memeriksa hasil ujian anak.?
3. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji TPQ atau Madin.?
4. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji di tetangga.?
5. Apa ibu membimbing putra/putri untuk belajar?
6. Apakah ibu/bapak menanyakan kesulitan belajar yang putra/pitrinya alami dan membantu mencari jalan keluarnya.?
7. Apa bapak/ibu selalu mendorong putra/putrinya untuk giat belajar.?

Lampiran IX

Transkrip Hasil Wawancara Wali Murid

Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Bapak Zainuddin

Hari/Tanggal : 7 Oktober 2022

Waktu : 11.00

1. Apakah jenengan mengingatkan anak untuk belajar setiap hari.?

Jawaban: Setiap saat saya mengingatkan anak saya untuk belajar dan apa lagi saat-saat ini mau mendekati ujian akhir semester saya dan istri selalu mengingatkan.

2. Apakah jenengan menanyakan dan memeriksa hasil ujian anak.?

Jawaban: Iya, selalu menanyakan dan memeriksa

3. Apa putra/putri jenengan setiap hari mengaji TPQ atau Madin.?

Jawaban: Iya, anak saya yang pertama madin di MI An Nashriyah dan yang kedua TPQ Al Wahdah Lasem.

4. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji di tetangga.?

Jawaban: Setiap pagi ngaji dan setoran juz 30 di Bu Sofwah yang punya pondok banat dan setiap sore/magrib ngaji Al Qur'an dan Qiro'ati di bu Rofiq tetangga.

5. Apa ibu membimbing putra/putri untuk belajar?

Jawaban: Selalu membimbing dan menanyakan besok ada pr atau tidak setiap harinya

6. Apakah ibu/bapak menanyakan kesulitan belajar yang putra/pitrinya alami dan membantu mencari jalan keluarnya.?

Jawaban: Akan selalu menanyakan apa saja kesulitan yang diberikan oleh anak dan membantu mencari jalan keluarnya yg baik.

7. Bagaimana cara bapak/ibu selalu mendorong putra/putrinya untuk giat belajar.?

Jawaban: cara untuk mendiring anak giat belajar adalah memotivasi bagaimana cara belajar dan memberi contoh saya dulu belajar bagaimana dan memberikan semangat untuk keberhasilannya.

Lampiran X

Pedoman Wawancara Wali Murid

Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Ibunya Afika

Hari/Tanggal : 6 Oktober 2022

Waktu : 10.30

1. Apakah jenengan mengingatkan anak untuk belajar setiap hari.?
2. Apakah jenengan menanyakan dan memeriksa hasil ujian anak.?
3. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji TPQ atau Madin.?
4. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji di tetangga.?
5. Apa ibu membimbing putra/putri untuk belajar?
6. Apakah ibu/bapak menanyakan kesulitan belajar yang putra/pitrinya alami dan membantu mencari jalan keluarnya.?
7. Apa bapak/ibu selalu mendorong putra/putrinya untuk giat belajar.?

Lampiran XI

Transkrip Hasil Wawancara Wali Murid

Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Ibunya Afika

Hari/Tanggal : 6 Oktober 2022

Waktu : 10.30

1. Apakah jenengan mengingatkan anak untuk belajar setiap hari.?

Jawaban: “Selalu mbk, saya selalu mengingatkan anak saya untuk belajar dan harus meningkatkan lagi.”

2. Apakah jenengan menanyakan dan memeriksa hasil ujian anak.?

Jawaban: “Selalu saya menanyakan keanak saya gimana hasil dari ujiannya saat itu.”

3. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji TPQ atau Madin.?

Jawaban: “Iya mbk, bagi saya mengaji di TPQ atau Madin sangatlah penting bagi anak jaman sekarang agar bagaimana biasa mengaji dengan benar dan

mematuhi bagaimana cara mengatasi jika najis itu ada”.

4. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji di tetangga dan ngaji apa?

Jawaban; “Iya mengaji di musolla dekat rumah ada ustad yang mengajar dan ngaji Al-Qur’an.”

5. Apa ibu membimbing putra/putri untuk belajar?

Jawaban: “Selalu jika mereka sedang libur sekolah atau libur madrasah saya meluangkan waktu untuk mengajarkan ngaji.”

6. Apakah ibu/bapak menanyakan kesulitan belajar yang putra/pitrinya alami dan membantu mencari jalan keluarnya.?

Jawaban: “Membantu kesulitan itu penting dan saya maupun bapaknya afika selalu mencari dan membantu mencari jalan keluarnya.”

7. Apa bapak/ibu selalu mendorong putra/putrinya untuk giat belajar.?

Jawaban: “Selalu menyemangati apapun hasilnya yang didapat disekolah”

Lampiran XII

Pedoman Wawancara Wali Murid

Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Bapak Aliya

Hari/Tanggal : 9 Oktober 2022

Waktu : 09.00

1. Apakah jenengan mengingatkan anak untuk belajar setiap hari.?
2. Apakah jenengan menanyakan dan memeriksa hasil ujian anak.?
3. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji TPQ atau Madin.?
4. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji di tetangga.?
5. Apa ibu membimbing putra/putri untuk belajar?
6. Apakah ibu/bapak menanyakan kesulitan belajar yang putra/pitrinya alami dan membantu mencari jalan keluarnya.?
7. Apa bapak/ibu selalu mendorong putra/putrinya untuk giat belajar.?

Lampiran XIII

Transkrip Hasil Wawancara Wali Murid

Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

Nama : Ibunya Afika

Hari/Tanggal : 9 Oktober 2022

Waktu : 09.00

1. Apakah jenengan mengingatkan anak untuk belajar setiap hari.?

Jawaban: “Iya mbk, saya selalu mengingatkan anak saya untuk belajar dan harus meningkatkan lagi.”

2. Apakah jenengan menanyakan dan memeriksa hasil ujian anak.?

Jawaban: “Selalu saya menanyakan keanak saya gimana hasil dari ujiannya saat itu.”

3. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji TPQ atau Madin.?

Jawaban: “Iya mbk, bagi saya mengaji di TPQ atau Madin sangatlah penting bagi anak jaman sekarang agar bagaimana biasa mengaji dengan benar dan

mematuhi bagaimana cara mengatasi jika najis itu ada”.

4. Apa putri/putri jenengan setiap hari mengaji di tetangga dan ngaji apa?

Jawaban; “Iya mengaji di musolla dekat rumah ada ustad yang mengajar dan ngaji Al-Qur’an.”

5. Apa ibu membimbing putra/putri untuk belajar?

Jawaban: “Selalu jika mereka sedang libur sekolah atau libur madrasah saya meluangkan waktu untuk mengajarkan ngaji.”

6. Apakah ibu/bapak menanyakan kesulitan belajar yang putra/pitrinya alami dan membantu mencari jalan keluarnya.?

Jawaban: “Membantu kesulitan itu penting dan saya maupun bapkanya afika selalu mencari dan membantu mencari jalan keluarnya.”

7. Apa bapak/ibu selalu mendorong putra/putrinya untuk giat belajar.?

Jawaban: “Selalu menyemangati apapun hasilnya yang didapat disekolah dan bilang bias belajar yang lebih giat lagi”

Lampiran XIV

INSTRUMEN UJI KEMAMPUAN DAYA INGAT SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI TANDA-TANDA BALIGH KELAS IV MI AN NASHRIYAH LASEM REMBANG

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan daya ingat siswa pada pembelajaran Fikih kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang menggunakan uji soal terkait Tanda-Tanda Baligh yang sudah dipelajari. Hal ini untuk mengetahui apakah siswa kelas IV masih mengingat materi yang sudah dipelajari atau sudah lupa.

Uji kemampuan ini menggunakan paper yang diberikan waktu maksimal 1 hari untuk mengerjakan paper yang digunakan terdiri dari 2 bagian:

1. Bagian pertama
 - a. Judul
 - b. Deskripsi/Petunjuk
 - c. Identitas Siswa (Nama lengkap, Nomer Absen, Kelas)
2. Bagian kedua (berisi 9 butir soal pilihan ganda yang keseluruhannya berdasarkan materi Tanda-Tanda Baligh)

Berikut pedoman soal yang di uji untuk mengukur kemampuan daya ingat siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasm Rembang

No.	Soal	Scor/Poin
1.	Menurut bahasa, Baligh artinya...	5
2.	Tanda-tanda baligh ada berapa...	15
3.	Menurut bahasa, haid artinya...	5
4.	Apakah kamu tau lama waktu haid?	5
5.	Menurut istilah, istihadlah artinya...	5
6.	Ada berapa larangan bagi perempuan yang sedang haid...	5
7.	Neburut istilah, mimpi basah artinya...	5
8.	Ada berapa larangan bagi laki-laki yang sedang junub	15
9.	Ada berapa Syarat mukallaf...	15
Jumlah		100

Keterangan :

10 = Tergolong soal yang mudah

15 = Tergolong soal yang sulit

Untuk menentukan tingkat kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran Fikih materi Tanda-Tanda Baligh, maka dapat dilihat apabila nilai rata-rata keseluruhan lebih tinggi dari pada nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak Madrasah, yaitu 75.00

Lampiran XV

Pedoman Dokumentasi Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang

1. RPP Pembelajaran Fikih Materi Tanda Tanda Baligh Kelas IV
2. Grafik Daya Ingat Siswa Kelas IV MI An Nashriyah Lasem Rembang
3. Kegiatan Pembelajaran Fikih Materi Tanda-Tanda Baligh Kelas IV
4. Fasilitas ruangan di MI An Nashriyah Lasem Rembang

Lampiran XVI

Transkrip Hasil Dokumentasi

1. RPP Pembelajaran Fiqih Kelas IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan : MI An Nashriyah Lasem	
Kelas / Semester : IV (EMPAT) / 2	
Mata Pelajaran : Fiqih	
Pembelajaran : 7	
Sub pembelajaran : 1	
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran	
Kegiatan Pembelajaran	
Alat / bahan / Sumber	Metode Pembelajaran
Buku Peserta didik Tema : fiqih Kelas 4 (Buku siswa fiqih pendekatan saintifik kurikulum 2013 MI Kelas 4, Fiqih: Buku Siswa / Kementerian Agama Republik Indonesia. -- Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. Penilaian: Nurcholis, Suniono, Majid. Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.	Pendekatan : Saintifik, Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi, Praktek dan penugasan, Model : Problem Based Learning
dan mengomunikasikan tentang salat Idain peserta didik diharapkan mampu memahami ketentuan salat Idain, meyakini salat Idain se Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan tentang salat Idain peserta didik diharapkan mampu memahami ketentuan salat Idain, meyakini salat Idain sebagai perintah Allah, menghayati ketentuan salat Idain, mendemonstrasikan tata cara salat Idain, menghargai orang yang menjalankan salat Idain	
Kegiatan Pendahuluan	
1. Berbusana muslim 2. Guru memberikan salam dan mengajak semua Peserta didik berdo'a 3. Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian. (Pengenangan Budi Pekerti) 4. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 5. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Contoh Sholat Idain". 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Kegiatan Inti	
• Guru meminta peserta didik membaca materi Tanda-Tanda Baligh Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru: ? Mendorong peserta didik mengembangkan kecakapan dasar serta minat-bakatnya. • Peserta didik mengemukakan hasil bacaan materi salat Idain • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil bacaannya tentang materi salat Idain (mengasosiasi) Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru: ? Mendorong peserta didik mengembangkan kecakapan dasar serta minat-bakatnya. • Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati materi Tanda-Tanda Baligh (mengamati). • Peserta didik mengemukakan isi materi salat Idain	

- Peserta didik mengucapkan bersama-sama kalimat yang berada pada kolom insya-Allah aku bisa
 - Guru memberi penjelasan tambahan apa yang terkandung dalam kolom insya-Allah aku bisa
 - Pada kolom "tugas" guru mengugah peserta didik untuk berfikir di rumah di hadapan orang tuanya kemudian diminta untuk melaporkan hasil pengamatan orang tua tentang kelancaran bacaan setiap peserta didik (mengeksplorasi).
 - Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman (mengosiasi).
- Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru memberikan :
- ? Penghargaan terhadap keunikan dan keutuhan potensi peserta didik untuk dikembangkan.
- Pada kolom "Ayo berlatih", guru:
 - 1) Membimbing peserta didik untuk mengisi lembar centang dan membuat contoh tanda-tanda baligh.
 - 2) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan dan uraian.
 - 3) Meminta orang tua peserta didik untuk membimbing anaknya dalam kolom tugas

Kegiatan Penutup

- A. Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan :
- Bertanya kepada peserta didik perasaannya selama mengikuti pembelajaran.
 - Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
 - Bertanya kepada peserta didik apa saja yang didapat dari kegiatan pembelajaran hari ini.
 - Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan pujian tentang pentingnya saling mengenal.
 - Bersama-sama Peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
 - Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.



Lasem, 13 Juli 2022
Guru Mapel Fikih

Mohamad Abdul Gofur, S.Pd.
NIP. -

2. Hasilrekap nilai materi Tanda-Tanda Baligh

Revisi: _____
Koreksi: _____

Alama : Arko
Kelas : 4b
No. Absen : 03

1. menurut bahasa, baligh artinya sempai

2. Tanda-tanda baligh ada berapa 9

3. menurut bahasa, haid artinya menyakit

4. menurut istilah, istihadah artinya halah

5. Apakah baru tau lama waktu haid 6-7 hari

6. menurut istilah, mani: bahan airnya ketika seorang laki-laki melakukan suatu perbuatan yang menimbulkan air mani

7. Ada berapa larangan bagi perempuan yg sedang haid 5

8. Ada berapa larangan bagi laki-laki yg sudah junub 9

9. Ada berapa syarat mutallaf itu 5

Nama: Faala
Kelas : 4b
No Absen: 12

40 (60)

1. Menurut bahasa, balqah artinya sampar
2. Tanda - tanda balqah berapa 4
3. Menurut bahasa, harul artinya Keluar
4. Apabal kamu tahu lama waktu harul 6 hari
5. Menurut istilah, istihallah artinya jumlahnya waktu
6. Ada berapa larangan bagi perempuan ya selang hari 4
7. Menurut istilah, Miqat: basah artinya banaya adur
8. Ada berapa larangan laki-laki ya selang jumbuh 4
9. Ada berapa syarat muballat 5

Nama: Thariq
Kelas : 4b
Absen : 30

100

1. keluar
- 2
- 3 keluar
4. 16
5. tidak tau
6. 4
- 7 bangun adur
8. 3
9. 5.

3. Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Zainal Muttaqin, S.Ag



4. Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, Bapak Muhammad Ghofur, S.Pd



5. Pembelajaran Fikih dikelas IV



6. Gedung Depan MI An Nashriyah Lasem Rembang



7. Gedung Tengah MI An Nashriyah Lasem Rembang



8. Gedung Belakang MI An Nashriyah Lasem Rembang




9. Foto anak-anak kelas 4B



Lampiran XVII

SURAT KETERANGANTELAH MELAKUKAN RISET

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AN-NASHRIYYAH**
MADRASAH IBTIDAIYAH AN NASHRIYYAH
Manaa . Jl. Sultan Bonang 03 Telp 0295) 531711 Lasem - Rembang 59271



SURAT KETERANGAN
Nomor. MI.Nash.450/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainal Muttaqin, S Ag
NIP : 196712261992031002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala MI An Nashriyyah Lasem
menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : **AYU HAMDANA OKTAVIANA**
NIM : 1803096088
Prodi / Jurusan : PGMI
Judul Penelitian : Analisis Daya Ingat Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV MI An
Nashriyyah Lasem Rembang

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di MI An
Nashriyyah Lasem mulai tanggal 15 - 31 Agustus 2022 dalam rangka mendapatkan data-data dan informasi
guna menyusun skripsi dengan sebaik-baiknya.

Rembang, 3 September 2022
Kepala Madrasah


Zainal Muttaqin, S. Ag
NIP. 196712261992031002

Lampiran XVIII

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3981 /Un.10.3/D.1/TA.00.1/08/2022

Semarang, 11 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ayu Hamdana Oktaviana

NIM : 1803096088

Yth.

Zainal Muttaqin, S.Pd

di MI AN NASHRIYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitubukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Hamdana Oktaviana

NIM : 1803096088

Alamat : Jl. KH. Baidhowi No 06 Rt 03 Rw 03 Kec. Lasem Kab. Rembang

Judul skripsi : Analisis Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV MI An Nashriyah
Lasem Rembang

Pembimbing :

1. Nur Khikmah, M.Pd

Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 17 hari, mulai tanggal 15 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022

Demikian atas perhatian dan terkasubunya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran XIX

SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295

Nomor 3038 Un 10.3.15 DA 04.09.06.2022

Semarang, 20 Jun 2022

Lamp -

Hal Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth
SUR KHUKMAH, M.Pd
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa

Nama Ayu Hamdana Oktaviana

NIM 1803096088

Judul Skripsi "Analisis Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Fiqihkelas

IV MI An Nashriyah Lasem Rembang"

Dan Memunjuk Saudara **SUR KHUKMAH, M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukkan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A n Dekan
Mengetahui,
Jurusan PGMI,



Zuhroh Wah, M. Ag

NIP. 19760130 200501 2 001

Tembusan

1 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)

2 Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ayu Hamdana Oktaviana
Tempat,Tanggal Lahir : Rembang, 20 Oktober 199
NIM :1803096088
Alamat Rumah :Jl. KH. Baidhowi No 06
Rt/Rw 03/03 Desa Ngemplak
Kecamatan Lasem
Kabupaten Rembang
No HP :082133669098
Email :ayuoktaviana304@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat NU, Ngemplak Lasem Rembang (Lulus Tahun 2006)
 - b. MI An Nashriyah, Ngemplak Lasem Rembang (Lulus Tahun 2012)
 - c. MTs N 1 Rembang, Soditan Lasem Rembang (Lulus Tahun 2015)
 - d. MAN 2 REMBANG, Ngemplak Lasem Rembang (Lulus Tahun 2018)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ma'had Al Jami'ah Walisongo Semarang (2018-2019)